

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAPOER OVEN BAKERY**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian Program D-IV Program Studi  
Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta d.h.  
Sekolah Tinggi Manajemen Industri  
Kementerian Perindustrian R.I**

**Oleh :**

**SHELLA SYNTHIANA SIREGAR**

**1712089**




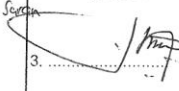


**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

**2016**

LEMBAR PERSETUJUAN  
PERBAIKAN HASIL UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

NAMA Shella Synthiana Siregar  
 NIM 1712089  
 JUDUL SKRIPSI Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan Dapoor Oven Bakery.

NO	PENGUJI / PEMBIMBING	SARAN PERBAIKAN	TANDA-TANGAN
PEMBIMBING / ASISTEN :			
1	Bapak Drs. Ubaldus Upa, MSc		1. 
2	.....		2. .....
PENGUJI:			
1	Dr. S. Sukma Adnan, M.Pd	- Biaya penyusutan Perlakukan ya ke R/L dan HPP salah.	1. 
2	Drs. Marison Sitrus, MM	1. Hitung Kembali Perputaran Persediaan 2. Perbaiki Kesimpulan dan saran	2. 
3	Drs. Mulyono, MM	1. Hal 67 2. Hal 76 perbaiki.	3. 
4	.....		4. ....

Menyatakan materi tersebut telah diperbaiki dan memenuhi syarat untuk yudisium dan wisuda.

Jakarta, 21 November 2016

Ketua Jurusan Mengetahui, Administrasi, Bisnis Otomotif



( )

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

**TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**JUDUL TUGAS AKHIR :**

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DAPOER OVEN BAKERY”**

**DISUSUN OLEH :**

Nama : SHELLA SYNTHIANA SIREGAR  
Nim : 1712089  
Program Studi : Manajemen Bisnis Industri

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan  
Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir  
Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Jakarta, 5 September 2016

Dosen Pembimbing



Drs. Ubaldis Upa, MSc  
NIP. 195504121986031003

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
POLITEKNIK STMI JAKARTA d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN  
BISNIS INDUSTRI**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DAPOER OVEN BAKERY”**

DISUSUN OLEH:

NAMA : SHELLA SYNTHIANA S

NIM : 1712089

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Selasa tanggal 15 November 2016.

Jakarta, 15 November 2016

Penguji 1



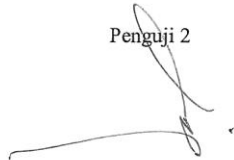
(Drs. Ubalcus Upa, MSc)

Penguji 3



(Drs. Marison Sitorus, MM)

Penguji 2



(Dr. S. Sukma Adnan, M.Pd)

Penguji 4



(Drs. Mulyono, MM)



**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama : Shella Synthiana S  
 NIM : 1712089  
 Judul TA : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dapeer Oven Bakery.  
 Pembimbing : Drs. Ubaldus Upa, MSc  
 Asisten Pembimbing : \_\_\_\_\_

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
4 Juli 2016		ACC Proposal TA	
1 Agustus 2016	I	Membahas Latar belakang Masalah	
4 Agustus 2016	I	Pengajuan Revisi dan Acc Bab I	
8 Agustus 2016	II, III	Membahas Landasan Teori, Metodologi penelitian	
12 Agustus 2016	II, III	Pengajuan Revisi dan Acc Bab II, III	
15 Agustus 2016	IV, V	Membahas Bab IV dan Bab V	
19 Agustus 2016	IV, V	Pengajuan Revisi dan Acc Bab IV, V	
20 Agt 2016	VI	Membahas Kesimpulan dan Saran	
5 Sept 2016	I - VI	ACC	

Mengetahui,  
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM

NIP: 195309011983031001

Pembimbing

Drs. Ubaldus Upa, MSc

NIP: 195504121986031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : SHELLA SYNTHIANA SIREGAR

Nim : 1712089

Program Studi : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN DAPOER OVEN BAKERY**

**Dibuat dan diselesaikan sendiri**, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui Tanya jawab, maupun asistensi serta buku-buku acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

**Bukan** merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan / sarjana di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri atau di Universitas / Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.

**Bukan** merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika saya terbukti tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 13 Oktober 2016

Ya... taan



SHELLA SYNTHIANA SIREGAR

(1712089)

## ABSTRAK

*Dapoer Oven Bakery adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur dengan hasil produksi roti. Selama ini dalam menjalankan usaha produksi roti perusahaan tersebut hanya tahu mendapatkan untung dan rugi sehingga timbul permasalahan yaitu belum mengetahui kinerja keuangan apakah sudah efektif dan efisien pada penggunaan sumber dana yang ada. Berdasarkan hal diatas maka tugas akhir ini bertujuan untuk Untuk mengetahui kinerja keuangan Dapoer Oven Bakery berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dengan perbandingan rata-rata industri yang sejenis. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersumber dari perhitungan perusahaan seperti harga pokok penjualan, laporan laba rugi, dan laporan neraca dengan rasio pembanding yaitu cross sectional, time series dan overall. Hasil analisis data keuangan tahun 2015 adalah: Rasio Lancar adalah 4,20 kali; Rasio Cepat adalah 4,19 kali; Rasio Kas adalah 4,19 kali; Rasio Utang Terhadap Total Aktiva adalah 7,83%; Rasio Utang Terhadap Modal adalah 8,49%; Rasio Perputaran Persediaan adalah 7,91 kali; Rasio Perputaran Aktiva Tetap adalah 0,84 kali; Rasio Perputaran Total Aktiva adalah 0,56 kali; Marjin Laba Kotor adalah 8,56%; Marjin Laba Bersih adalah 5,41%; Return On Investment adalah 3,05%; Return On Equity adalah 3,31%. Maka dilihat dari kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Dapoer Oven Bakery bernilai cukup baik.*

**Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan yang tercantum dalam kurikulum program studi D4 Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI Jakarta. Tugas Akhir ini disusun berdasarkan pengalaman selama magang pada CV SHADINA UTAMA – DAPOER OVEN BAKERY.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu. Untuk itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya telah memberi petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kepada kedua Orang tua saya yang telah memberikan dukungan lahir batin dan khususnya materil sebagai pendukung utama dalam terselesainya Tugas Akhir.
3. Bapak Drs. Mustofa, ST, MT selaku Ketua Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI). Terima kasih untuk juga motivasi dan bantuanya.
4. Bapak Drs. Mulyono, MM, selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Industri (MBI). Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan laporan ini.
5. Bapak Drs.Ubaldus Upa, MSc selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Arisani, ST dan ibu Dr. Dhien Madina, selaku pemilik dan istri serta Mbak Rini selaku Ka.Bag Keuangan dari CV. Shadina Utama Dapoer Oven Bakery yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Praktik

Kerja Lapangan dan membantu Penulis dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

7. Kepada Teman-teman Politeknik STMI Jakarta Pusat Kementerian Perindustrian yang juga memberikan motivasi, semangat, dan atas kesediaanya untuk saling berbagi ilmu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Seluruh pihak yang turut mendukung dan membantu penulis baik moril maupun materil, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan.

Jakarta, 10 Oktober 2016

SHELLA SYNTHIANA S

## DAFTAR ISI

ABSTRAKSI .....	i
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2.1.1. Laporan Neraca.....	7
2.1.2. Laporan Laba Rugi .....	7
2.1.3. Laporan Perubahan Modal.....	9
2.1.4. Laporan Arus Kas .....	9
2.2. Kegunaan Laporan Keuangan .....	10
2.3. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.4. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	11
2.5. Analisis Laporan Keuangan .....	13
2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.7. Pengertian Kinerja Keuangan.....	16
2.8. Tipe Rasio Perbandingan .....	16
2.9. Metode Analisis Keuangan .....	17
2.9.1. Analisis Rasio .....	17
2.9.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	18
2.10. Keunggulan Analisis Rasio .....	25
2.11. Keterbatasan Analisis Rasio .....	26
BAB II METODOLOGI PENELITIAN .....	27
3.1. Jenis Data .....	27
3.1.1. Data Berdasarkan Cara Perolehan .....	27
3.1.2. Data Berdasarkan Sumber .....	27

3.2. Data Yang Dibutuhkan .....	28
3.3. Sumber Data .....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5. Metode Pengolahan Data.....	28
3.6. Teknik Analisis Data .....	29
3.6.1. Analisis Likuiditas .....	29
3.6.2. Analisis Solvabilitas .....	30
3.6.3. Analisis Profitabilitas.....	30
3.6.4. Analisis Rasio Aktivitas .....	31
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>33</b>
4.1. Pengumpulan Data .....	33
4.1.1. Profil Perusahaan .....	33
4.1.2. Sejarah Perusahaan .....	33
4.1.3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan .....	35
4.1.4. Layout Perusahaan dan Tempat Produksi.....	38
4.2. Bidang Produksi .....	40
4.2.1. Uraian Produk .....	40
4.2.2. Bahan Baku dan Penolong.....	41
4.2.3. Mesin dan Peralatan.....	42
4.2.4. Proses Produksi.....	43
4.3. Bidang Pemasaran .....	45
4.3.1. Produk yang dipasarkan.....	45
4.3.2. Wilayah Pemasaran.....	46
4.3.3. Segmentasi Pasar .....	46
4.3.4. Harga.....	47
4.3.5. Saluran Distribusi .....	47
4.3.6. Fungsi Pemasaran .....	47
4.4. Bidang Personalia.....	49
4.4.1. Ketenagakerjaan.....	49
4.4.2. Sistem Perekrutan Karyawan.....	50
4.4.3. Sistem Upah.....	51
4.4.4. PemberhentianKerja.....	51
4.5. Bidang Keuangan .....	51
4.5.1. Daftar Harga Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	51
4.5.2. Pembelian Bahan Baku .....	52
4.5.3. Pembelian Bahan Penolong .....	54
4.5.4. Persediaan Bahan Baku .....	55

4.5.5. Persediaan Barang Jadi .....	57
4.5.6. Akumulasi Penyusutan .....	58
4.5.7. Hasil Penjualan .....	58
4.5.8. Harga Pokok Penjualan.....	59
4.5.9. Laporan Laba Rugi .....	60
4.5.10. Laporan Perubahan Modal.....	61
4.5.11. Laporan Neraca.....	62
4.5.12. Laporan Arus Kas .....	63
4.6. Pengolahan Data.....	64
4.6.1. Rasio Likuiditas .....	64
4.6.2 Rasio Solvabilitas .....	67
4.6.3. Rasio Profitabilitas.....	69
4.6.4. Rasio Aktivitas.....	73
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Analisis Likuiditas.....	78
5.2. Analisis Solvabilitas .....	80
5.3. Analisis Aktivitas .....	81
5.3. Analisis Profitabilitas .....	83
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
6.1. Kesimpulan.....	91
6.2. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama Mesin, Jumlah Mesin, dan Jumlah Karyawan.....	43
Tabel 4.2. Segmentasi Pasar .....	46
Tabel 4.3. Harga Roti .....	47
Tabel 4.4. Data Tenaga kerja .....	49
Tabel 4.5. Data Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.6. Data Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.7. Data Jam Kerja.....	50
Tabel 4.8. Data Upah Karyawan .....	51
Tabel 4.9. Daftar Harga Bahan Baku .....	51
Tabel 4.10. Daftar Harga Bahan Penolong .....	52
Tabel 4.11. Pembelian Bahan Baku Tahun 2011 .....	52
Tabel 4.12. Pembelian Bahan Baku Tahun 2012.....	52
Tabel 4.13. Pembelian Bahan Baku Tahun 2013.....	53
Tabel 4.14. Pembelian Bahan Baku Tahun 2014.....	53
Tabel 4.15. Pembelian Bahan Baku Tahun 2015.....	53
Tabel 4.16. Pembelian Bahan Penolong Tahun 2011 .....	54
Tabel 4.17. Pembelian Bahan Penolong Tahun 2012 .....	54
Tabel 4.18. Pembelian Bahan Penolong Tahun 2013 .....	54
Tabel 4.19. Pembelian Bahan Penolong Tahun 2014 .....	54
Tabel 4.20. Pembelian Bahan Penolong Tahun 2015 .....	55
Tabel 4.21. Persediaan Bahan Baku Tahun 2011 .....	55
Tabel 4.22. Persediaan Bahan Baku Tahun 2012 .....	55
Tabel 4.23. Persediaan Bahan Baku Tahun 2013 .....	56
Tabel 4.24. Persediaan Bahan Baku Tahun 2014 .....	56
Tabel 4.25. Persediaan Bahan Baku Tahun 2015 .....	56
Tabel 4.26. Persediaan Barang Jadi .....	57
Tabel 4.27. Akumulasi Penyusutan.....	58
Tabel 4.28. Hasil Penjualan .....	58
Tabel 4.29. Harga Pokok Penjualan.....	59
Tabel 4.30. Laporan Laba Rugi.....	60
Tabel 4.31. Laporan Perubahan Modal.....	61
Tabel 4.32. Laporan Neraca .....	62
Tabel 4.33. Laporan Arus Kas .....	63
Tabel 4.34. Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) .....	64

Tabel 4.35. Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ) .....	65
Tabel 4.36. Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> ).....	66
Tabel 4.37. Rasio Hutang atas Total Aktiva ( <i>Debt to Total Assets Ratio</i> ).....	67
Tabel 4.38. Rasio Hutang atas Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) .....	68
Tabel 4.39. Rasio Marjin Laba Kotor ( <i>Gross Profit Margin</i> ).....	69
Tabel 4.40. Rasio Marjin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> ).....	70
Tabel 4.41. Pengembalian Investasi ( <i>Return On Investment</i> ) .....	71
Tabel 4.42. Pengembalian Ekuitas ( <i>Return on equity</i> ).....	72
Tabel 4.44. Perputaran Aset Tetap ( <i>Fixed Assets Turnover</i> ) .....	74
Tabel 4.45. Perputaran Total Aktiva ( <i>Total Assets Turnover</i> ).....	75
Tabel 5.1. Rasio Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sturuktur Organisasi Dapoer Oven Bakery.....	35
Gambar 4.2. Layout Lokasi Perusahaan .....	38
Gambar 4.3. Layout Tempat Produksi Lantai 1 .....	39
Gambar 4.4. Layout Tempat Produksi Lantai 2.....	39
Gambar 4.5 Roti Tawar.....	40
Gambar 4.6 Roti Manis .....	41
Gambar 4.7. Proses Produksi Roti .....	43
Gambar 4.8. Saluran Distribusi .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

CV Shadina Utama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan roti yang diberi nama yaitu Dapoer Oven Bakery. Selama ini jika dilihat dari laporan keuangan Dapoer Oven Bakery sudah baik karena perusahaan tersebut menyusun laporan keuangan dengan baik dan dilihat dari laporan rugi laba diketahui perusahaan terus mendapatkan laba meski naik turun. Namun dengan mengetahui perusahaan mendapatkan keuntungan saja tidak cukup, perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dan bagaimana perusahaan mendapatkan maupun menggunakan dana.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAPOER OVEN BAKERY”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Keuangan Dapoer Oven Bakery dilihat dari hasil analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana posisi Dapoer Oven Bakery, apabila dibandingkan dengan perusahaan sejenis?

### 1.3. Batasan Masalah

Karena permasalahan rasio keuangan bila dikaitkan dengan aktiva, hutang, modal, penjualan, laba, dan lain-lain yang telah dirumuskan masih terlalu luas maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam Tugas Akhir, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Dapoer Oven Bakery pada tahun 2011-2015 dengan rata-rata industri sejenis tahun 2015.
2. Metode perhitungan yang digunakan adalah metode berdasarkan rasio:
  - a. Analisis Likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Flow Liquidity Ratio*).
  - b. Analisis Solvabilitas yang digunakan adalah Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Assest Ratio*), dan Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*).
  - c. Analisis Profitabilitas yang digunakan adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Pengembalian Investasi (*Return On Investment*), dan Pengembalian Modal (*Return On Equity*).
  - d. Analisis rasio aktivitas yang digunakan adalah Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*).

### 1.4 . Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Dapoer Oven Bakery berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.
2. Untuk mengetahui posisi perusahaan pada Dapoer Oven Bakery apabila dibandingkan dengan industri sejenis.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Perusahaan**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi CV Shadina Utama adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaannya.

### **2. Bagi Penulis**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai pengalaman dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

### **3. Bagi Pembaca**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai tambahan wawasan serta dapat menjadi referensi bagi para akademisi lain dalam menyusun tugas akhir.

### **4. Bagi Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi Sekolah Tinggi Manajemen Industri adalah dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

### **BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan tentang pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Berisikan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi biasanya disebut dengan laporan keuangan, jadi laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode.

Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2013:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

### **2.1.1. Laporan Neraca**

Kasmir (2015:30) menyatakan, Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Menurut James C Van Home, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Kemudian, Laporan Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Aktiva adalah jumlah inventasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan inventasi tersebut, adapun pasiva sendiri terdiri dari kewajiban dan modal, sehingga dapat dibuat persamaan bahwa Aktiva sama dengan Pasiva.

### **2.1.2. Laporan Laba Rugi**

Kasmir (2015:29) menyatakan, Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama satu periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Pengertian laporan laba rugi ini sesuai yang dikatakan James C. Van Home, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Untuk lebih jelasnya berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi.

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga Pokok Penjualan (HPP)
3. Laba Kotor
4. Biaya Operasi:
  - Biaya umum
  - Biaya penjualan
  - Biaya sewa
  - Biaya administrasi
  - Biaya operasi lainnya
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
10. Biaya bunga terdiri dari:
  - Bunga wesel
  - Bunga bank
  - Bunga hipotek
  - Bunga obligasi
  - Bunga lainnya.
11. Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan

3. Jumlah keseluruhan pendapatan
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

### **2.1.3. Laporan Perubahan Modal**

Kasmir (2015:29) menyatakan, Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab berubahnya modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

### **2.1.4. Laporan Arus Kas**

Kasmir (2015:29) menyatakan, Laporan Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama satu periode tertentu. Arus kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan arus kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

## **Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**

Laporan catatan atas laporan keuangan menurut Kamir (2015:30) merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

### **2.2. Kegunaan Laporan Keuangan**

Kasmir (2015:29) menyatakan, Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

### **2.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Dapat memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Dapat memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

#### **2.4. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Berikut penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain:

##### **1. Pemilik Perusahaan**

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang di milikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan mengetahui berapa dividen yang akan diperolehnya.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

## 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

## 3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjamana) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

## 4. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

## 5. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang go public maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ia ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

## 7. Supplier

Supplier hampir sama dengan kreditur. Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauhmana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

## 8. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja di perusahaan tersebut atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan yang diterima adil atau tidak.

### **2.5. Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang

disajikan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan di mengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka menurut Sofyan Syafri Harahap (2013: 190) makna dari analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

## **2.6. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:195) tujuan dan kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya.
2. Dapat mengali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuanggan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (rating).
6. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industri normal atau standart ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.
10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
  - 1) Dapat menilai Prestasi perusahaan
  - 2) Dapat memproyeksikan kauangan perusahaan.
  - 3) Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
    - a. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
    - b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya)

- c. Likuiditas
  - d. Solvabilitas
  - e. Aktivitas
  - f. Rentabilitas atau Profitabilitas
  - g. Indikator Pasar Modal
- 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
  - 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana

## **2.7. Pengertian Kinerja Keuangan**

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (financial performance) dan kinerja non keuangan (non financial performance). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada balancesheet (neraca), income statement (laporan laba rugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian financial performance tersebut.

Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2013:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## **2.8. Tipe Rasio Perbandingan**

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis *cross sectional*, adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis. Sedangkan Donald R. William Emory mengatakan “Suatu penelitian yang datanya dikumpulkan

sekaligus, merupakan hasil sekali bidik (*one snapshot*) pada satu saat tertentu disebut penelitian *cross sectional*.

- b. Analisis *time series*, adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, kerugian, dan lain sebagainya. Adapun analisis *time-series* menurut Lukas Setia Atmaja “Suatu rangkaian atau seri dari nilai-nilai suatu variable yang dicatat dalam jangka waktu yang berurutan disebut time series atau deret berkala. Lebih jauh Lukas Setia Atmaja mengatakan bahwa, “*Time Series* dianalisis untuk mendapatkan pengukuran-pengukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan, memprediksi, dan merencanakan operasi di waktu mendatang.”
- c. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis time series dan analisis cross sectional.

## **2.9. Metode Analisis Keuangan**

### **2.9.1. Analisis Rasio**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Menurut Munawir (2002:37) Analisis Rasio adalah salah satu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

## **2.9.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada 5(lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

### **2.9.2.1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)

Menurut kasmir (2015:110) Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Munawir (2002:31) mendefinisikan Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

Menurut Hery (2016:47) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Menurut Irham Fahmi (2013:121) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

## **2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Rasio Cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Menurut Irham Fahmi (2013: 125) rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangannya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

## **3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

### **2.9.2.2. Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan, untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, dan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi Solvabilitas menurut beberapa ahli.

Menurut Munawir (2002:32) mendefinisikan Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Hery (2016:70) mendefinisikan Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

### **1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis.

## **2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

### **2.9.2.3. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas ini untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. (Hery, 2016:109)

## 2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. (Hery, 2016: 113)

## 3. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. (Hery, 2016: 107)

## 4. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016: 106)

### **2.9.2.4. Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan:

- Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

#### 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. (Hery, 2016:93).

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Yang dimaksud rata-rata persediaan disini adalah persediaan di sini adalah persediaan barang dagang awal tahun ditambah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dua. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan.

## 2. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. (Hery, 2016:98)

## 3. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2016:99)

### **2.10. Keunggulan Analisis Rasio**

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisa rasio ini mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Menstandarisir size perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “time series”.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

## 2.11. Keterbatasan Analisis Rasio

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu:

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang digunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi penggunaan rasio tersebut seiring tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang di analisis.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena hanya menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif

#### **3.1. Jenis Data**

##### **3.1.1. Data Berdasarkan Cara Perolehan**

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu salah satunya buku.

##### **3.1.2. Data Berdasarkan Sumber**

1. Data Internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misal: Data Keuangan, data produksi, dsb.
2. Data Eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat prefensi pelanggan, dan lain sebagainya.

Dalam Tugas Akhir ini penulis tidak akan menampilkan data eksternal karena penelitian tidak membutuhkan data eksternal.

### **3.2. Data Yang Dibutuhkan**

Untuk melakukan penelitian kinerja keuangan pada Dapoer Oven Bakery, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi laba dan data sekunder lainnya sebagai referensi tambahan.

### **3.3. Sumber Data**

Data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan Dapoer Oven Bakery yang selanjutnya data tersebut diolah menjadi bentuk laporan keuangan yang lebih baik karena dalam laporan keuangan Dapoer Oven Bakery masih ada kekurangan.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Dokumen berupa daftar pengeluaran dan pendapatan yang disusun oleh Dapoer Oven Bakery selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Namun untuk memperoleh data keuangan penulis tidak melakukan proses wawancara saja tetapi penulis juga meminta data-data keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. metode ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir.

### **3.5. Metode Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengolah data-data yang telah diperoleh dari perusahaan menggunakan Microsoft excel.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Rumus-rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

#### 3.6.1. Analisis Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

##### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

##### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

### 3.6.2. Analisis Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

#### 1. Rasio Hutang atas Total Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio total hutang terhadap total aktiva, mengukur persentase total dana pinjaman (baik hutang lancar maupun hutang jangka pendek).

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### 3.6.3. Analisis Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

#### 1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## 3. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{Pengembalian Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 4. Return On Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3.6.4. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio inventory turn over ini melihat sejauh mana tingkat perputaraan persediaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Lamanya rata - rata persediaan} = \frac{365}{\text{rasio perputaran persediaan}}$$

2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Neto}}$$

3. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

## BAB IV

### PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

#### 4.1. Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Profil Perusahaan

Nama perusahaan	: CV. SHADINA UTAMA
Nama pemilik	: Arisani, ST
Tahun berdiri	: Tahun 2009
Klasifikasi kelas	: Menengah
Jenis Usaha	: Produk Roti
Daerah kerja	: Jakarta Utara
Alamat toko / tempat usaha	: Jalan Manggar No.130 Lagoa, Jakarta utara.
Telepon	: 021- 43922812
Nomor SIUP	: 081/1.824.51
Nomor TDP	: 09.01.3.62.04399
Nomor NPWP	: 02.450.847.5-042.000
Jumlah pekerja	: 24 Orang

##### 4.1.2. Sejarah Perusahaan

CV. Shadina Utama adalah sebuah perusahaan yang memproduksi roti yang memiliki cita rasa yang lembut. Pemiliknya bernama Bapak Arisani. Perusahaan tersebut dibangun oleh pemiliknya dengan dasar dari keterampilan dan pengalaman pada saat bekerja pada perusahaan roti pada tahun 1994. Pada perusahaan tersebut Bapak Arisani sebagai karyawan di bagian produksi sehingga mengetahui resep adonan-adonan roti yang menjadi bekal ilmu dan keterampilannya.

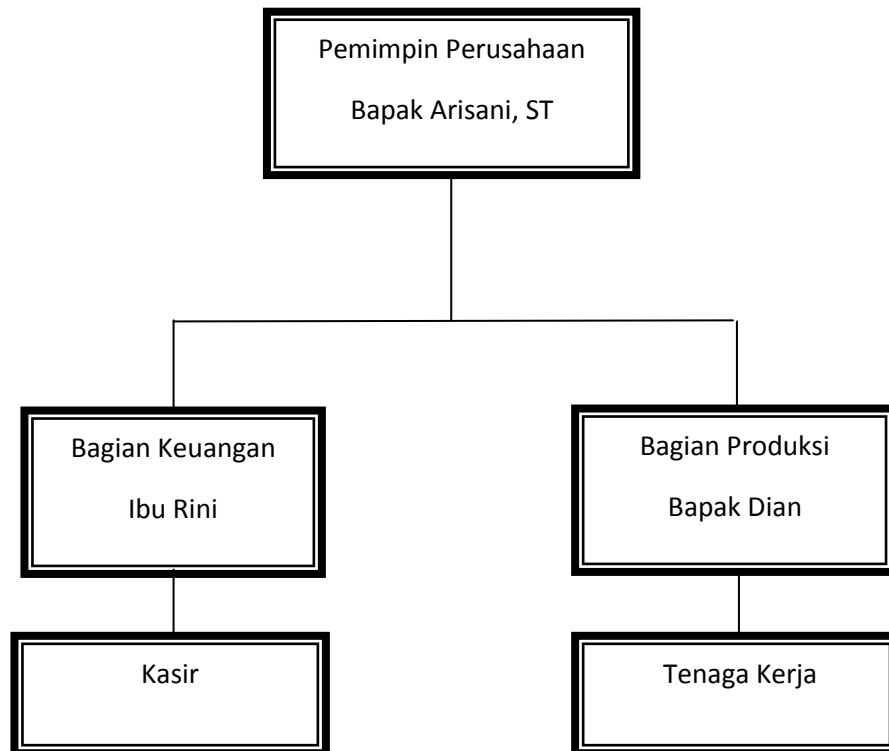
Kemudian pada tahun 2009, Bapak Arisani beserta istrinya, Dr. Dhien Madina mempunyai inisiatif dan terinspirasi oleh salah satu toko roti di Jakarta yang memiliki konsep pembuatan roti “Fresh From The Oven”, untuk mendirikan usaha sendiri dengan berbekal pengetahuan tentang resep dari adonan-adonan roti dan pengalamannya dalam bekerja yaitu tepatnya di Jalan Manggar No.130 Lagoa, Jakarta Utara. Di tempat tersebut yang berfungsi sebagai tempat tinggal oleh Bapak Arisani dijadikan tempat usaha yaitu sebagai pembuatan roti. Bapak Arisani dan Istri mulai mencari nama untuk produk mereka dan terciptalah nama Dapoer Oven Bakery. Nama tersebut diambil dari tempat pembuatan roti yang berada di dapur dan cara pembuatan dengan menggunakan oven. Maka jadilah dengan nama Dapoer Oven Bakery.

Mengawali berdirinya Dapoer Oven Bakery bapak Arisani beserta istrinya terlebih dahulu membeli peralatan untuk menunjang proses produksi, dengan modal sendiri bapak Arisani membeli beberapa oven dan peralatan lainnya. Setelah melengkapi perlengkapan dan peralatan untuk memproduksi, Akhirnya pada tahun 2009 akhirnya Bapak Arisani mendirikan usaha Dapoer Oven Bakery di Jalan Manggar No.130 Lagoa, Jakarta utara. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan produksi Dapoer Oven Bakery semakin meningkat. Peningkatan produksi pada Dapoer Oven Bakery dibuktikan dengan hasil penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun dan telah membuka cabang baru di Jalan Walang.

### 4.1.3. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Berikut ini adalah struktur organisasi Dapoer Oven Bakery:

**Gambar 4.1 Sturuktur Organisasi Tenaga Kerja  
Dapoer Oven Bakery**



*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas tersebut sampai batas-batas tertentu. Selain itu, struktur organisasi memperlihatkan tingkat spesialisasi aktivitas tersebut. Struktur organisasi juga menjelaskan hierarki dan susunan kewenangan, serta hubungan pelaporan (Siapa melapor pada siapa). Dengan adanya struktur organisasi, stabilitas dan komunitas organisasi tetap bertahan.

Struktur organisasi pada perusahaan yang tergolong dalam industri kecil dan menengah (IKM) biasanya tergolong sederhana. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan perusahaan dikelola sendiri oleh pemilik perusahaan. Selain itu hal tersebut dilakukan sebagai langkah penghematan dalam pembiayaan manajemen dan operasional perusahaan yang memiliki lingkup yang kecil dan terbatas.

Pada perusahaan Dapoer Oven Bakery struktur organisasinya dapat dikatakan tergolong sederhana karena sebagian besar kegiatan perusahaan ditangani oleh pemilik perusahaan sendiri yaitu Bapak Arisana beserta istrinya yaitu Ibu Dhien madina.

Dari struktur organisasi diatas, maka deskripsi pekerjaan dari masing-masing pekerjaan yaitu:

### **1. Pemilik Usaha/Owner**

Tugas dan wewenang pemilik

- a. Memimpin, mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi semua kegiatan perusahaan.
- b. Memeriksa keuangan perusahaan dan membuat keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang.
- c. Bertanggung jawab secara sepenuhnya terhadap jalannya operasional perusahaan dan memperhatikan kondisi baik material maupun tenaga kerja.
- d. Merumuskan rencana tujuan, sasaran dan kebijakan umum perusahaan secara keseluruhan.

### **2. Bagian Keuangan**

- a. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan keuangan perusahaan.
- b. Melakukan pencatatan uang yang masuk dan keluar.
- c. Membuat laporan keuangan.
- d. Mengumpulkan bukti-bukti pembayaran yang dilakukan.
- e. Membayar gaji para karyawan.

### **3. Bagian Produksi**

- a. Mengawasi jalannya seluruh kegiatan produksi.
- b. Mengatur dan mencatat ketersediaan bahan baku dan bahan pelengkap yang ada di gudang serta mencatat hasil produksi.
- c. Membuat laporan hasil produksi.
- d. Bertanggung jawab atas pemrosesan bahan-bahan yang sedang diolah.
- e. Melakukan pengecekan rasa.

### **4. Bagian Kasir**

- a. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dalam kegiatan pemasaran.
- b. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan.
- c. Membuat laporan hasil penjualan.

### **5. Tenaga kerja**

#### **a. Bagian Adonan**

Tugas dari pekerja bagian adonan adalah memasukan semua bahan baku hingga menjadi adonan roti.

#### **b. Bagian Bentuk Roti**

Tugas dari pekerja bagian bentuk roti adalah membentuk adonan roti yang sudah jadi menjadi beberapa bentuk dan lalu menaruh adonan roti yang sudah jadi ke rak-rak.

#### **c. Bagian Flooper**

Tugas dari pekerja bagian Flooper adalah memasukan adonan roti yang sudah dibentuk ke dalam mesin flooper untuk mengembangkan adonan roti dan lalu di letakkan lagi ke rak-rak untuk di dinginkan.

#### **d. Bagian Oven**

Tugas dari pekerja bagian Oven adalah memasukan adonan roti yang sudah di masukkan ke dalam flooper tadi, dan lalu di masukkan lagi ke dalam oven untuk di matangkan.

**e. Bagian Topping**

Tugas dari pekerja bagian Topping adalah memberi topping ke atas adonan roti yang baru saja di oven dan lalu di letakkan lagi ke rak-rak untuk di dinginkan.

**f. Bagian Pengemasan**

Tugas dari pekerja bagian pengemasan adalah memasukkan roti yang sudah jadi ke dalam plastik untuk di kemas dan lalu di display ke toko.

**4.1.4. Layout Perusahaan dan Tempat Produksi**

**• Layout Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan merupakan tempat di mana perusahaan melakukan proses produksi. Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. Lokasi Dapoer Oven Bakery terletak di Jalan Manggar No.130 Lagoa, Jakarta utara. Lokasi ini cukup strategis dimana selain dekat dengan jangkauan konsumen, serta juga memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan perusahaan secara efisien dan efektif.

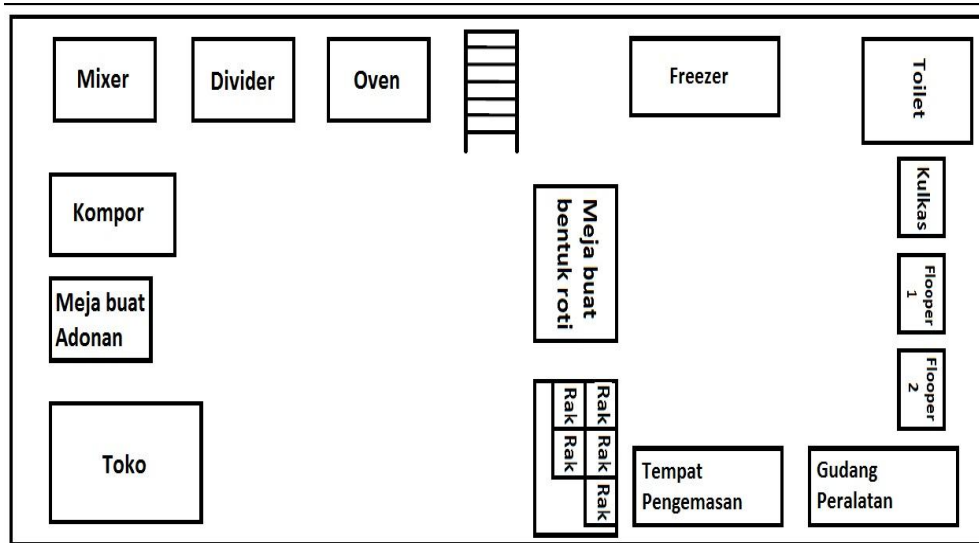
**Gambar 4.2. Layout Lokasi Perusahaan**



*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

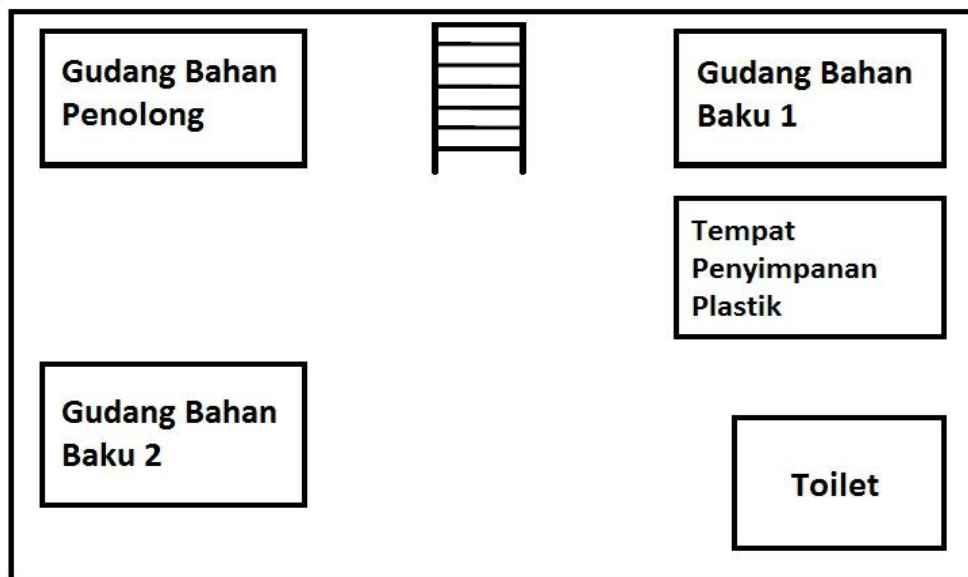
- **Layout Tempat Produksi**

**Gambar 4.3. Layout Tempat Produksi Lantai 1**



*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

**Gambar 4.4. Layout Tempat Produksi Lantai 2**



*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

## 4.2. Bidang Produksi

### 4.2.1. Uraian Produk

Produk yang dihasilkan oleh CV. Shadina Utama yaitu Roti tawar dan Roti manis dengan merk dagang Dapoer Oven Bakery ini di produksi dengan bahan-bahan yang berkualitas dan higienis dengan tidak menggunakan bahan pengawet. Sehingga roti ini memiliki jangka waktu yang tidak tahan lama, maksimal 3 hari. Gambaran dan penjelasan mengenai roti tawar dan roti manis yang diproduksi adalah sebagai berikut:

#### a. Roti Tawar

Roti Tawar merupakan roti yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu, mentega, telur, susu, garam, ragi, air dengan sedikit gula yang dimasak dengan cara dioven . Roti tawar memiliki tekstur yang lembut dan lezat serta memiliki nilai gizi yang baik.

**Gambar 4.5 Roti Tawar**



*Sumber: Dapoer Oven*

#### b. Roti Manis

Roti Manis merupakan roti yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu, mentega, telur, susu, garam, ragi, gula, air dan mempunyai rasa yang manis, lezat, dan gurih serta diberi sedikit topping di atasnya (keju, coklat) yang dimasak dengan cara dioven.

**Gambar 4.6 Roti Manis**



*Sumber: Dapoer Oven*

#### **4.2.2. Bahan Baku dan Penolong**

Untuk menghasilkan roti terbaik dan memuaskan konsumen, perusahaan memerlukan bahan baku dan bahan penolong yang berkualitas yang sesuai Standar Nasional Indonesia dan dapat memberikan kepercayaan kepada pelanggan yang mengkonsumsi supaya tertarik untuk membeli dan mengkonsumsi. Berikut merupakan bahan baku dan bahan penolong yang digunakan di Dapoer Oven bakery.

- Jenis bahan yang digunakan:
  - Tepung terigu
  - Telur ayam
  - Mentega
  - Ragi
  - Gula
  - Susu bubuk
  - Garam

- Jenis topping yang digunakan:
  - Coklat
  - Keju

#### **4.2.3. Mesin dan Peralatan**

Mesin yang digunakan Dapoer Oven untuk memproduksi roti tawar dan roti manis:

- **Mixer**

Mixer digunakan untuk mencampur bahan-bahan roti untuk kemudian dijadikan sebagai adonan roti

- **Dough Divider**

Dough Divider digunakan untuk membagi adonan menjadi bulatan-bulatan kecil pada adonan roti dengan ukuran yang sama besar.

- **Proofer**

Proofer digunakan untuk mengembangkan adonan yang sudah dibentuk agar adonan mengembang maksimal.

- **Oven**

Oven digunakan untuk memanggang adonan yang telah dibuat.

- **Bread Slicer**

Bread slicer digunakan untuk memotong roti tawar.

Peralatan yang digunakan Dapoer Oven untuk memproduksi roti tawar dan roti manis:

- **Rolling pin**

Rolling pin merupakan rolling dari kayu digunakan untuk menipiskan adonan.

- **Rak**

Rak merupakan tempat yang digunakan untuk meletakkan baking tray atau loyang besar.

- **Baking tray**

Baking tray merupakan loyang besar yang digunakan untuk alas saat mengoven adonan.

- **Scale**

Scale alat yang digunakan untuk menimbang bahan atau adonan.

- **Kuas**

Kuas digunakan untuk mengoleskan roti yang sudah selesai di proofing.

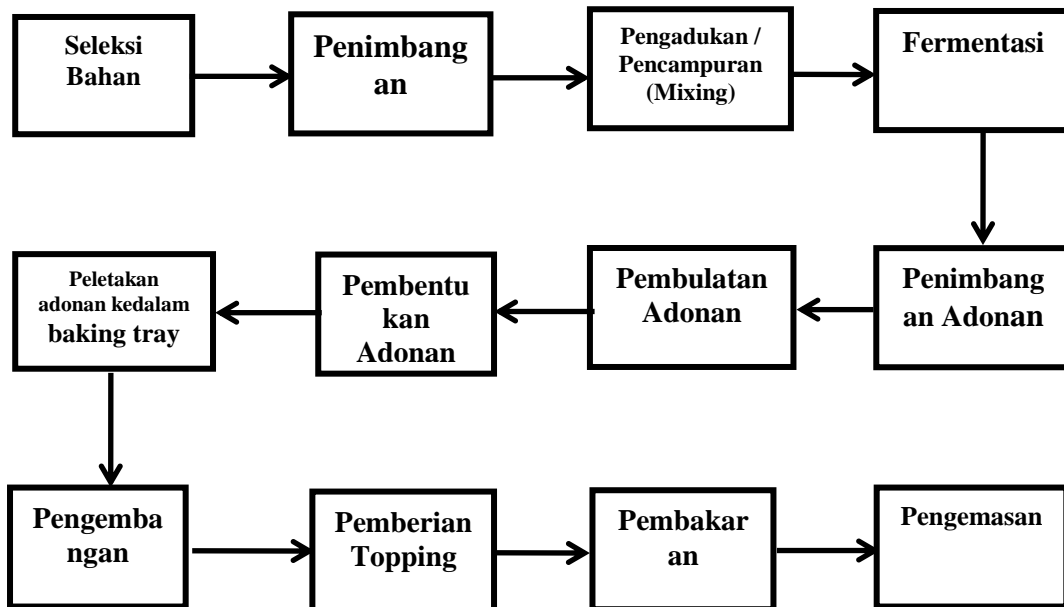
**Tabel 4.1 Nama Mesin, Jumlah Mesin, dan Jumlah Karyawan**

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin	Jumlah Karyawan
1.	Oven 3 Deck	1 Unit	1 orang
2.	Mixer	1 Unit	2 orang
3.	Proofer	2 Unit	3 orang
4.	Dough Divider	1 Unit	3 orang
5.	Bread Slicer	1 Unit	2 orang

Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)

#### 4.2.4. Proses Produksi

**Gambar 4.7. Proses Produksi Roti**



Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)

Berdasarkan gambar proses produksi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Seleksi Bahan**

Bahan Baku merupakan faktor yang menentukan dalam proses produksi atau pembuatan bahan makanan. Pekerja menyeleksi bahan baku yang akan digunakan agar terjaga kualitas dari roti tersebut. Setelah bahan baku selesai diseleksi barulah bahan baku dapat dipersiapkan untuk melanjutkan proses produksi.

### **2. Penimbangan**

Semua bahan baku ditimbang dan penimbangan bahan harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan jumlah bahan. Penimbangan bahan baku dapat dilakukan dengan menggunakan scale (Timbangan).

### **3. Pengadukan dan Pencampuran (Mixing)**

Pekerja mencampur bahan baku untuk kemudian dimasukkan kedalam mixer supaya bahan-bahan tersebut tercampur rata.

### **4. Fermentasi**

Setelah bahan baku tercampur rata dan sudah menjadi adonan, pekerja mengambil adonan lalu diletakan ke wadah untuk di fermentasikan. Suhu ruangan  $35^{\circ}$  dan kelembaban udara 75% merupakan kondisi yang ideal dalam proses fermentasi adonan roti. Semakin panas suhu ruangan, semakin cepat proses fermentasi dalam adonan roti.

### **5. Pengukuran atau Penimbangan adonan**

Pekerja menimbang adonan agar roti sesuai dengan besarnya cetakan atau berdasarkan bentuk yang akan digunakan.

### **6. Pembulatan Adonan**

Setelah adonan telah ditimbang lalu adonan dibulatkan dengan menggunakan mesin dough divider. Tujuan pembulatan adonan ini digunakan untuk membagi adonan menjadi bulatan-bulatan kecil pada adonan roti dengan ukuran yang sama besar.

## **7. Pembentukan Adonan**

Tahap pembentukan adonan dilakukan dengan cara adonan yang telah di diamkan lalu digiling menggunakan roll pin, kemudian digulung atau dibentuk sesuai dengan jenis roti yang diinginkan.

## **8. Peletakan adonan dalam Baking Tray**

Adonan yang telah dibentuk ditaruh kedalam baking tray dan diletakkan di rak untuk di diamkan.

## **9. Pengembangan**

Adonan yang berada di rak lalu dimasukkan kedalam mesin proofing selama 30 menit agar roti dapat mengembang dengan sempurna. Setelah adonan hampir jadi 80% di keluarkan dari mesin proofing untuk di dinginkan.

## **10. Pemberian Topping**

Setelah adonan di dinginkan, adonan lalu dioles dan diberi topping seperti keju dan coklat. Lalu ditaruh kembali ke baking tray dan diletakkan di rak.

## **11. Pembakaran**

Setelah diberikan topping, lalu adonan roti siap untuk dimasukkan kedalam oven selama 15 menit.

## **12. Pengemasan**

Setelah adonan selesai di oven dan telah jadi sempurna, lalu di diamkan beberapa saat dan barulah roti dikemas kedalam plastik kemasan yang telah disiapkan. Setelah dikemas roti di pindahkan untuk di display ke outlet yang berada didepan pabrik roti tersebut.

## **4.3. Bidang Pemasaran**

### **4.3.1. Produk yang dipasarkan**

Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah roti dengan dua jenis yaitu Roti tawar dan Roti manis dengan menggunakan merek sendiri. Ada 2 (dua) jenis produk yang dihasilkan, jenis tersebut yaitu:

#### **a. Roti Tawar**

Roti Tawar merupakan roti yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu, mentega, telur, susu, garam, ragi, air dengan sedikit gula yang dimasak dengan cara dioven. Roti tawar memiliki tekstur yang lembut dan lezat serta memiliki nilai gizi yang baik.

**b. Roti Manis**

Roti Manis merupakan roti yang terbuat dari bahan dasar tepung terigu, mentega, telur, susu, garam, ragi, gula, air dan mempunyai rasa yang manis, lezat, dan gurih serta diberi sedikit topping di atasnya (keju, coklat) yang dimasak dengan cara dioven.

**4.3.2. Wilayah Pemasaran**

Wilayah Pemasaran yang telah dijangkau oleh Dapoer Oven Bakery yaitu di daerah Jakarta, tepatnya di Jakarta Utara.

**4.3.3. Segmentasi Pasar**

Adapun segmentasi pasar dari Dapoer Oven Bakery adalah sebagai berikut:

- **Segmentasi atas dasar demografis**

Segmentasi pasar dilakukan dengan cara memisahkan pasar kedalam kelompok-kelompok yang didasarkan pada variabel-variabel demografis, yaitu: umur, jenis kelamin, pendapatan, agama, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, variabel-variabel demografis disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Segmentasi Pasar**

Variabel Demografis	Keterangan
Umur	Semua umur
Jenis Kelamin	Laki-laki dan perempuan
Pendapatan	≤ Rp. 500.000
Pendidikan	Tidak mengenal batas pendidikan
Pekerjaan	Mencakup semua jenis pekerjaan

#### 4.3.4. Harga

Adapun harga yang ditetapkan Dapoer Oven bakery sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Harga Roti**

Jenis Produk	Harga (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Roti Tawar	Rp6.000	Rp7.000	Rp7.500	Rp8.000	Rp10.000
Roti Manis	Rp4.000	Rp4.500	Rp5.000	Rp5.500	Rp7.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.3.5. Saluran Distribusi

Berikut ini adalah jenis saluran distribusi yang digunakan oleh Dapoer Oven Bakery dalam memasarkan produknya:

**Gambar 4.8. Saluran Distribusi**



Saluran distribusi ini banyak digunakan oleh produsen dan dinamakan saluran distribusi semi langsung. Pada jenis saluran distribusi ini produsen menyalurkan produknya melalui perantara dari produsen atau toko milik sendiri ke konsumen.

#### 4.3.6. Fungsi Pemasaran

- **Perencanaan**

Dalam menjalankan fungsi perencanaan, Dapoer Oven Bakery merencanakan bentuk dan rasa yang akan dibuat dan dipasarkan. Setelah mengetahui bentuk dan rasa roti yang akan dipasarkan, lalu perusahaan menentukan bahan baku yang akan diperlukan untuk membuat roti yang telah ditentukan.

- **Pembelian**

Setelah fungsi perencanaan selesai dilakukan, maka perusahaan akan membeli bahan baku yang sudah ditentukan serta bahan-bahan pelengkap lainnya yang dibutuhkan untuk memproduksi roti yang sudah direncanakan sebelumnya. dalam hal pembelian bahan baku, Dapoer Oven Bakery melakukan pembelian dengan memilih bahan baku yang berkualitas baik dan sesuai standar mutu agar setiap produk yang dihasilkan dapat diterima baik oleh masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

- **Penjualan**

Dapoer Oven Bakery dalam melakukan penjualannya yaitu dengan menjual produk tersebut langsung ke konsumen dengan melalui toko milik sendiri.

- **Periklanan**

Berikut ini adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh Dapoer Oven Bakery:

1. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien serta tidak memerlukan biaya yang banyak. Promosi ini Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang lainnya.

2. Brosur

Dapoer Oven Bakery dengan rutin memberikan brosur ke konsumen pada saat membeli dan kepada masyarakat atau ke tempat-tempat seperti sekolahan, tempat makan, dan lingkungan sekitar toko dapoer oven bakery.

3. Promosi Offline

Dapoer Oven Bakery juga melakukan promosi secara offline dengan membuka sebuah toko yang berada di lokasi perusahaan yaitu Jalan Manggar No.130 Lagoa, Jakarta Utara. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melayani dan memudahkan konsumen yang ingin membeli roti serta meningkatkan penjualan.

#### 4.4. Bidang Personalia

##### 4.4.1. Ketenagakerjaan

**Tabel 4.4. Data Tenaga kerja**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan
1	Bagian Adonan	2
2	Bagian Bentuk Roti	7
3	Bagian Flooper	1
4	Bagian Oven	1
5	Bagian Topping	6
6	Bagian Pengemasan	3
8	Kasir	4
	<b>Total Karyawan</b>	<b>24</b>

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

Dalam bidang personalia dari manajemen yang berkaitan dengan manusia khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan kebijaksanaan dalam mempengaruhi orang-orang dalam organisasi maupun membantu para pemimpin untuk mengelola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Tenaga kerja yang saat ini dimiliki oleh Dapoer Oven Bakery berjumlah 24 orang yang terdiri dari 2 orang karyawan bagian adonan, 7 orang bagian bentuk roti. 1 orang bagian flopper, 1 orang bagian oven, 6 orang bagian topping, 3 orang bagian pengemasan, dan 4 orang bagian kasir.

**Tabel 4.5. Data Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
Pekerja	18 orang	6 orang	24 orang

*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

Total keseluruhan tenaga kerja di Dapoer Oven Bakery adalah 24 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 6 orang tenaga kerja.

**Tabel 4.6. Data Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah
18-25	13 orang
25-35	9 orang
35-50	2 orang

*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

Dengan berdasarkan pada tingkat usia, tenaga kerja di perusahaan Dapoer Oven Bakery banyak dari usia-usia yang produktif, yaitu orang-orang yang mempunyai tekad, kemauan, dan semangat kerja yang tinggi.

**Tabel 4.7. Data Jam Kerja**

Keterangan	Jabatan	Mulai	istirahat	Akhir
Pagi	Kasir	08.00	12.00 – 13.00	16.00
	Pegawai Produksi	07.00	12.00 – 13.00	16.00
Siang	Kasir	15.00	12.00 – 13.00	21.00
	Pegawai Produksi	16.00	18.00 – 19.00	21.00

*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

Jam kerja yang diberlakukan perusahaan Dapoer Oven Bakery yaitu setiap hari dari jam 08.00-21.00 WIB. Jam kerja menggunakan sistem shift agar karyawan dapat bergantian kerja dengan karyawan lainnya. Sedangkan hari libur diberikan seminggu 1 kali bergantian dengan karyawan lainnya.

#### **4.4.2. Sistem Perekrutan Karyawan**

Dapoer Oven Bakery merekrut karyawannya tidak memiliki persyaratan khusus, seperti jenjang pendidikan yang terpenting calon karyawan tidak dibawah umur dan memiliki keterampilan serta pengalaman kerja serta adanya kemauan untuk bekerja serius. Para karyawan yang bekerja memiliki semangat kerja yang tinggi serta loyalitas terhadap perusahaan.

#### 4.4.3. Sistem Upah

**Tabel 4.8 Data Upah Karyawan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Gaji Karyawan
1	Bagian Adonan	2	Rp2.500.000
2	Bagian Bentuk Roti	7	Rp2.200.000
3	Bagian Flopper	1	Rp2.200.000
4	Bagian Oven	1	Rp2.200.000
5	Bagian Topping	6	Rp2.200.000
6	Bagian Pengemasan	3	Rp2.200.000
7	Kasir	4	Rp2.500.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery (Data diolah dari hasil wawancara)*

#### 4.4.4. Pemberhentian Kerja

Dapoer Oven Bakery dalam pemberhentian kerja biasanya terjadi karena terjadi karena permintaan dari karyawannya sendiri atau diberhentikan perusahaan karena buruknya kinerja karyawan tersebut.

#### 4.5. Bidang Keuangan

##### 4.5.1. Daftar Harga Bahan Baku dan Bahan Penolong

**Tabel 4.9 Daftar Harga Bahan Baku**

No.	Nama Bahan Baku	Satuan	Harga
1	Telur	Kg	Rp22.000
2	Gula	Kg	Rp13.000
3	Ragi	Bungkus	Rp5.000
4	Tepung Terigu	Kg	Rp12.000
5	Susu Bubuk	Kg	Rp19.000
6	Garam	Kg	Rp6.000
7	Mentega	Kg	Rp33.000
8	Air	Secukupnya	-

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.10 Daftar Harga Bahan Penolong**

No.	Bahan Penolong	Satuan	Harga
1	Coklat	1 Kg	Rp55.500
2	Keju	1 Kg	Rp150.000
3	Plastik Kemasan Roti Tawar	1 Pack	Rp20.000
4	Plastik Kemasan Roti Manis	1 Pack	Rp15.000
5	Gas	1 Tabung /12 Kg	Rp129.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.2. Pembelian Bahan Baku

**Tabel 4.11 Pembelian Bahan Baku Tahun 2011**

No.	Bahan	Pembelian Bahan	Harga	Total Pembelian
1	Telur	7208	Rp18.000	Rp129.744.000
2	Gula	4232	Rp10.500	Rp44.436.000
3	Ragi	1860	Rp3.000	Rp5.580.000
4	Tepung Terigu	5860	Rp10.000	Rp58.600.000
5	Susu Bubuk	3490	Rp17.000	Rp59.330.000
6	Garam	372	Rp4.500	Rp1.674.000
7	Mentega	7580	Rp30.000	Rp227.400.000
8	Air	Secukupnya	-	-
Total Pembelian Bahan Baku				Rp526.764.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.12 Pembelian Bahan Baku Tahun 2012**

No.	Bahan	Pembelian Bahan	Harga	Total Pembelian
1	Telur	7870	Rp19.000	Rp149.530.000
2	Gula	4635	Rp11.000	Rp50.985.000
3	Ragi	2245	Rp3.500	Rp7.857.500
4	Tepung Terigu	5915	Rp11.000	Rp65.065.000
5	Susu Bubuk	3495	Rp17.500	Rp61.162.500
6	Garam	558	Rp4.500	Rp2.511.000
7	Mentega	7552	Rp31.000	Rp234.112.000
8	Air	Secukupnya	-	-
Total Pembelian Bahan Baku				Rp571.223.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.13 Pembelian Bahan Baku Tahun 2013**

No.	Bahan	Pembelian Bahan	Harga	Total Pembelian
1	Telur	7920	Rp20.000	Rp158.400.000
2	Gula	5105	Rp12.000	Rp61.260.000
3	Ragi	2591	Rp4.000	Rp10.364.000
4	Tepung Terigu	6251	Rp11.000	Rp68.761.000
5	Susu Bubuk	3651	Rp18.000	Rp65.718.000
6	Garam	746	Rp5.000	Rp3.730.000
7	Mentega	8152	Rp31.500	Rp256.788.000
8	Air	Secukupnya	-	-
Total Pembelian Bahan Baku				Rp625.021.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.14 Pembelian Bahan Baku Tahun 2014**

NO.	Bahan	Pembelian Bahan	Harga	Total Pembelian
1	Telur	8055	Rp21.000	Rp169.155.000
2	Gula	5230	Rp12.500	Rp65.375.000
3	Ragi	2978	Rp4.500	Rp13.401.000
4	Tepung Terigu	7155	Rp11.500	Rp82.282.500
5	Susu Bubuk	4815	Rp18.500	Rp89.077.500
6	Garam	928	Rp5.000	Rp4.640.000
7	Mentega	8249	Rp32.000	Rp263.968.000
8	Air	Secukupnya	-	-
Total Pembelian Bahan Baku				Rp687.899.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.15 Pembelian Bahan Baku Tahun 2015**

NO.	Bahan	Pembelian Bahan	Harga	Total Pembelian
1	Telur	8155	Rp22.000	Rp179.410.000
2	Gula	5432	Rp13.000	Rp70.616.000
3	Ragi	3243	Rp5.000	Rp16.215.000
4	Tepung Terigu	7200	Rp12.000	Rp86.400.000
5	Susu Bubuk	5637	Rp19.000	Rp107.103.000
6	Garam	1085	Rp6.000	Rp6.510.000
7	Mentega	8350	Rp33.000	Rp275.550.000
8	Air	Secukupnya	-	-
Total Pembelian Bahan Baku				Rp741.804.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.3. Pembelian Bahan Penolong

**Tabel 4.16 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2011**

No.	Bahan	Pemakaian	Harga	Jumlah
1	Coklat	60	Rp55.500	Rp3.330.000
2	Keju	60	Rp150.000	Rp9.000.000
3	Plastik Kemasan Roti Tawar	1500	Rp20.000	Rp30.000.000
4	Plastik Kemasan Roti Manis	1500	Rp15.000	Rp22.500.000
5	Gas	72	Rp117.000	Rp8.424.000
Jumlah				Rp73.254.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.17 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2012**

No.	Bahan	Pemakaian	Harga	Jumlah
1	Coklat	72	Rp55.500	Rp3.996.000
2	Keju	72	Rp150.000	Rp10.800.000
3	Plastik Kemasan Roti Tawar	1600	Rp20.000	Rp32.000.000
4	Plastik Kemasan Roti Manis	1600	Rp15.000	Rp24.000.000
5	Gas	72	Rp119.000	Rp8.568.000
Jumlah				Rp79.364.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.18 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2013**

No.	Bahan	Pemakaian	Harga	Jumlah
1	Coklat	78	Rp55.500	Rp4.329.000
2	Keju	78	Rp150.000	Rp11.700.000
3	Plastik Kemasan Roti Tawar	1700	Rp20.000	Rp34.000.000
4	Plastik Kemasan Roti Manis	1700	Rp15.000	Rp25.500.000
5	Gas	72	Rp120.000	Rp8.640.000
Jumlah				Rp84.169.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.19 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2014**

No.	Bahan	Pemakaian	Harga	Jumlah
1	Coklat	79	Rp55.500	Rp4.384.500
2	Keju	79	Rp150.000	Rp11.850.000
3	Plastik Kemasan Roti Tawar	1750	Rp20.000	Rp35.000.000
4	Plastik Kemasan Roti Manis	1750	Rp15.000	Rp26.250.000
5	Gas	72	Rp125.000	Rp9.000.000
Jumlah				Rp86.484.500

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.20 Pembelian Bahan Penolong Tahun 2015**

No.	Bahan	Pemakaian	Harga	Jumlah
1	Coklat	80	Rp55.500	Rp4.440.000
2	Keju	80	Rp150.000	Rp12.000.000
3	Plastik Kemasan Roti Tawar	1800	Rp20.000	Rp36.000.000
4	Plastik Kemasan Roti Manis	1800	Rp15.000	Rp27.000.000
5	Gas	72	Rp129.000	Rp9.288.000
	Jumlah			Rp88.728.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.4. Persediaan Bahan Baku

**Tabel 4.21 Persediaan Bahan Baku Tahun 2011**

Pers BB 01 Jan	Pembelian BB	BB Siap digunakan	BB yang digunakan	Pers BB 31 Des	Harga BB	Jumlah Pers BB 31 Des
1	7208	7209	7208	1	Rp18.000	Rp18.000
2	4232	4234	4232	2	Rp10.500	Rp21.000
0	1860	1860	1860	0	Rp3.000	Rp0
0	5860	5860	5860	0	Rp10.000	Rp0
5	3490	3495	3488	7	Rp17.000	Rp119.000
2	372	374	372	2	Rp4.500	Rp9.000
1	7580	7581	7580	1	Rp30.000	Rp30.000
Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2011						Rp197.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.22 Persediaan Bahan Baku Tahun 2012**

Pers BB 01 Jan	Pembelian BB	BB Siap digunakan	BB yang digunakan	Pers BB 31 Des	Harga BB	Jumlah Pers BB 31 Des
1	7870	7871	7870	1	Rp19.000	Rp19.000
2	4635	4637	4634	3	Rp11.000	Rp33.000
0	2245	2245	2232	13	Rp3.500	Rp45.500
0	5915	5915	5910	5	Rp11.000	Rp55.000
7	3495	3502	3493	9	Rp17.500	Rp157.500
2	558	560	558	2	Rp4.500	Rp9.000
1	7552	7553	7550	3	Rp31.000	Rp93.000
Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2012						Rp412.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.23 Persediaan Bahan Baku Tahun 2013**

Pers BB 01 Jan	Pembelian BB	BB Siap digunakan	BB yang digunakan	Pers BB 31 Des	Harga BB	Jumlah Pers BB 31 Des
1	7920	7921	7915	6	Rp20.000	Rp120.000
3	5105	5108	5100	8	Rp12.000	Rp96.000
13	2591	2604	2604	0	Rp4.000	Rp0
5	6251	6256	6250	6	Rp11.000	Rp66.000
9	3651	3660	3650	10	Rp18.000	Rp180.000
2	746	748	744	4	Rp5.000	Rp20.000
3	8152	8155	8150	5	Rp31.500	Rp157.500
Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2013						Rp639.500

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.24 Persediaan Bahan Baku Tahun 2014**

Pers BB 01 Jan	Pembelian BB	BB Siap digunakan	BB yang digunakan	Pers BB 31 Des	Harga BB	Jumlah Pers BB 31 Des
6	8055	8061	8055	6	Rp21.000	Rp126.000
8	5230	5238	5235	3	Rp12.500	Rp37.500
0	2978	2978	2976	2	Rp4.500	Rp9.000
6	7155	7161	7150	11	Rp11.500	Rp126.500
10	4815	4825	4823	2	Rp18.500	Rp37.000
4	928	932	930	2	Rp5.000	Rp10.000
5	8249	8254	8250	4	Rp32.000	Rp128.000
Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2014						Rp474.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

**Tabel 4.25 Persediaan Bahan Baku Tahun 2015**

Pers BB 01 Jan	Pembelian BB	BB Siap digunakan	BB yang digunakan	Pers BB 31 Des	Harga BB	Jumlah Pers BB 31 Des
6	8521	8527	8521	6	Rp22.000	Rp132.000
3	5432	5435	5430	5	Rp13.000	Rp65.000
2	3243	3245	3240	5	Rp5.000	Rp25.000
11	7966	7977	7965	12	Rp12.000	Rp144.000
2	5637	5639	5635	4	Rp19.000	Rp76.000
2	1085	1087	1080	7	Rp6.000	Rp42.000
4	8680	8684	8675	9	Rp33.000	Rp297.000
Total Persediaan Bahan Baku 31 Desember 2015						Rp781.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.5. Persediaan Barang Jadi

**Tabel 4.26 Persediaan Barang Jadi**

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pers Brg Jadi 1 Jan					
Roti Tawar	65	65	50	40	20
Roti Manis	40	40	40	42	27
Barang yg diproduksi:					
Roti Tawar	105000	102400	101900	102000	88000
Roti Manis	157500	153600	152850	153000	125000
Barang siap dijual:					
Roti Tawar	105065	102465	101950	102040	88020
Roti Manis	157540	153640	152890	153042	125027
Barang dijual:					
Roti Tawar	105000	102415	101910	102020	88017
Roti Manis	157500	153600	152848	153015	125012
Jumlah Pers barang Jadi 31 Des					
Roti Tawar	65	50	40	20	3
Roti Manis	40	40	42	27	15
Harga barang jadi					
Roti Tawar	Rp6.000	Rp7.000	Rp7.500	Rp8.000	Rp10.000
Roti Manis	Rp4.000	Rp4.500	Rp5.000	Rp5.500	Rp7.000
Jumlah Pers barang Jadi 31 Des					
Roti Tawar	Rp390.000	Rp350.000	Rp300.000	Rp160.000	Rp30.000
Roti Manis	Rp160.000	Rp180.000	Rp210.000	Rp148.500	Rp105.000
Total Pers barang jadi 31 Des	Rp550.000	Rp530.000	Rp510.000	Rp308.500	Rp135.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.6. Akumulasi Penyusutan

**Tabel 4.27 Akumulasi Penyusutan**

Aktiva	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan	Tahun Pembelian
Tanah	Rp800.000.000				
Bangunan	Rp1.200.000.000	20 Tahun	Rp100.000.000	Rp55.000.000	2005
Mesin dan Peralatan	Rp150.000.000	5 Tahun	Rp20.000.000	Rp26.000.000	2009
Kendaraan	Rp13.000.000	10 Tahun	Rp7.000.000	Rp600.000	2009
Inventaris kantor & Pabrik	Rp20.500.000	5 Tahun	Rp1.000.000	Rp3.900.000	2009
Dokumen Surat	Rp35.000.000	5 Tahun	-	Rp7.000.000	2009
<b>Total Penyusutan</b>				Rp92.500.000	

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.7. Hasil Penjualan

**Tabel 4.28 Hasil Penjualan**

Tahun	Produk Terjual						
	Roti Tawar	Harga	Jumlah	Roti Manis	Harga	Jumlah	Total Penjualan
2011	105000	Rp6.000	Rp630.000.000	157500	Rp4.000	Rp630.000.000	Rp1.260.000.000
2012	102415	Rp7.000	Rp716.905.000	153600	Rp4.500	Rp691.200.000	Rp1.408.105.000
2013	101910	Rp7.500	Rp764.325.000	152848	Rp5.000	Rp764.240.000	Rp1.528.565.000
2014	102020	Rp8.000	Rp816.160.000	153015	Rp5.500	Rp841.582.500	Rp1.657.742.500
2015	88017	Rp10.000	Rp880.170.000	125012	Rp7.000	Rp875.084.000	Rp1.755.254.000

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.8. Harga Pokok Penjualan

Berikut ini adalah rincian harga pokok penjualan Dapoer Oven Bakery pada tahun 2011-2015:

**Tabel 4.29 Harga Pokok Penjualan**  
CV. Shadina Utama  
Laporan Harga Pokok Penjualan  
Per 31 Desember 2011-2015

No.	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Persediaan awal bahan baku	Rp275.000	Rp197.000	Rp412.000	Rp639.500	Rp474.000
	Pembelian bahan baku	Rp526.764.000	Rp571.223.000	Rp625.021.000	Rp687.899.000	Rp741.804.000
	Bahan baku siap dipakai	Rp527.039.000	Rp571.420.000	Rp625.433.000	Rp688.538.500	Rp742.278.000
	Persediaan akhir bahan baku	Rp197.000	Rp412.000	Rp639.500	Rp474.000	Rp781.000
	<b>Total Bahan Baku Yang Dipakai</b>	<b>Rp526.842.000</b>	<b>Rp571.008.000</b>	<b>Rp624.793.500</b>	<b>Rp688.064.500</b>	<b>Rp741.497.000</b>
2	<b>Biaya Upah Pekerja Langsung</b>	<b>Rp336.600.000</b>	<b>Rp349.200.000</b>	<b>Rp415.200.000</b>	<b>Rp460.800.000</b>	<b>Rp535.200.000</b>
3	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>					
	Biaya bahan penolong	Rp73.254.000	Rp79.364.000	Rp84.169.000	Rp86.484.500	Rp88.728.000
	Biaya upah pekerja tidak langsung	Rp96.000.000	Rp105.600.000	Rp110.400.000	Rp115.200.000	Rp120.000.000
	Biaya listrik dan air	Rp35.500.000	Rp36.000.000	Rp37.000.000	Rp37.250.000	Rp37.500.000
	Biaya pemeliharaan mesin dan peralatan	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000
	Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp26.000.000	Rp26.000.000	Rp26.000.000	Rp26.000.000	Rp26.000.000
	Biaya penyusutan gedung	Rp55.000.000	Rp55.000.000	Rp55.000.000	Rp55.000.000	Rp55.000.000
	<b>Jumlah Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp286.754.000</b>	<b>Rp302.964.000</b>	<b>Rp313.569.000</b>	<b>Rp320.934.500</b>	<b>Rp328.228.000</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp1.150.196.000</b>	<b>Rp1.223.172.000</b>	<b>Rp1.353.562.500</b>	<b>Rp1.469.799.000</b>	<b>Rp1.604.925.000</b>
	Persediaan awal barang dalam proses	Rp125.500	Rp150.000	Rp175.300	Rp190.000	Rp205.000
4	<b>Total Biaya Yang Siap di Proses</b>	<b>Rp1.150.321.500</b>	<b>Rp1.223.322.000</b>	<b>Rp1.353.737.800</b>	<b>Rp1.469.989.000</b>	<b>Rp1.605.130.000</b>
5	Persediaan akhir barang dalam proses	Rp150.000	Rp175.300	Rp190.000	Rp205.000	Rp215.000
6	<b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>	<b>Rp1.150.171.500</b>	<b>Rp1.223.146.700</b>	<b>Rp1.353.547.800</b>	<b>Rp1.469.784.000</b>	<b>Rp1.604.915.000</b>
7	Persediaan Awal Barang Jadi	Rp510.000	Rp550.000	Rp530.000	Rp510.000	Rp308.500
8	<b>Total Barang Jadi Siap di Jual</b>	<b>Rp1.150.681.500</b>	<b>Rp1.223.696.700</b>	<b>Rp1.354.077.800</b>	<b>Rp1.470.294.000</b>	<b>Rp1.605.223.500</b>

9	Persediaan Akhir Barang Jadi	Rp550.000	Rp530.000	Rp510.000	Rp308.500	Rp135.000
10	<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>Rp1.150.131.500</b>	<b>Rp1.223.166.700</b>	<b>Rp1.353.567.800</b>	<b>Rp1.469.985.500</b>	<b>Rp1.605.088.500</b>

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.9. Laporan Laba Rugi

Berikut ini adalah data keuangan dari laporan laba rugi Dapoer Oven Bakery pada tahun 2011-2015:

**Tabel 4.30 Laporan Laba Rugi**

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Hasil Penjualan	Rp1.260.000.000	Rp1.408.105.000	Rp1.528.565.000	Rp1.657.742.500	Rp1.755.254.000
Harga Pokok Penjualan	Rp1.150.131.500	Rp1.223.166.700	Rp1.353.567.800	Rp1.469.985.500	Rp1.605.088.500
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp109.868.500</b>	<b>Rp184.938.300</b>	<b>Rp174.997.200</b>	<b>Rp187.757.000</b>	<b>Rp150.165.500</b>
Biaya Operasional					
Biaya Adm dan Umum	Rp7.800.000	Rp8.100.000	Rp8.200.000	Rp8.350.000	Rp8.450.000
Biaya Pemasaran	Rp31.500.000	Rp32.900.000	Rp33.900.000	Rp35.150.000	Rp36.200.000
Total Biaya Operasional	Rp39.300.000	Rp41.000.000	Rp42.100.000	Rp43.500.000	Rp44.650.000
<b>Laba Operasi</b>	<b>Rp70.568.500</b>	<b>Rp143.938.300</b>	<b>Rp132.897.200</b>	<b>Rp144.257.000</b>	<b>Rp105.515.500</b>
Pajak (10%)	Rp7.056.850	Rp14.393.830	Rp13.289.720	Rp14.425.700	Rp10.551.550
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp63.511.650</b>	<b>Rp129.544.470</b>	<b>Rp119.607.480</b>	<b>Rp129.831.300</b>	<b>Rp94.963.950</b>

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.10. Laporan Perubahan Modal

Berikut ini adalah data keuangan dari laporan perubahan modal Dapoer Oven Bakery pada tahun 2011-2015:

**Tabel 4.31 Laporan Perubahan Modal**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Modal Awal	Rp2.375.000.000	Rp2.430.511.650	Rp2.550.556.120	Rp2.663.663.600	Rp2.783.494.900
Laba setelah pajak	Rp63.511.650	Rp129.544.470	Rp119.607.480	Rp129.831.300	Rp94.963.950
Modal setelah penambahan	Rp2.438.511.650	Rp2.560.056.120	Rp2.670.163.600	Rp2.793.494.900	Rp2.878.458.850
Prive	Rp8.000.000	Rp9.500.000	Rp6.500.000	Rp10.000.000	Rp7.500.000
<b>Modal Akhir</b>	<b>Rp2.430.511.650</b>	<b>Rp2.550.556.120</b>	<b>Rp2.663.663.600</b>	<b>Rp2.783.494.900</b>	<b>Rp2.870.958.850</b>

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.11. Laporan Neraca

Berikut ini adalah data keuangan dari laporan neraca Dapoer Oven Bakery pada tahun 2011-2015:

**Tabel 4.32 Laporan Neraca**

No.	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Aktiva</b>					
	Aktiva Lancar:					
	Kas	Rp581.095.850	Rp702.540.320	Rp814.047.800	Rp935.779.100	Rp1.022.643.050
	Persediaan:					
	Barang Jadi	Rp550.000	Rp530.000	Rp510.000	Rp308.500	Rp135.000
	Bahan Baku	Rp197.000	Rp412.000	Rp639.500	Rp474.000	Rp781.000
	Barang dalam proses	Rp150.000	Rp175.300	Rp190.000	Rp205.000	Rp215.000
	<b>Jumlah Persediaan</b>	<b>Rp897.000</b>	<b>Rp1.117.300</b>	<b>Rp1.339.500</b>	<b>Rp987.500</b>	<b>Rp1.131.000</b>
	<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp581.992.850</b>	<b>Rp703.657.620</b>	<b>Rp815.387.300</b>	<b>Rp936.766.600</b>	<b>Rp1.023.774.050</b>
	Aktiva Tetap:					
	Tanah	Rp800.000.000	Rp800.000.000	Rp800.000.000	Rp800.000.000	Rp800.000.000
	Bangunan	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000	Rp1.200.000.000
	Mesin dan Peralatan	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000
	Kendaraan	Rp13.000.000	Rp13.000.000	Rp13.000.000	Rp13.000.000	Rp13.000.000
	Inventaris Kantor & Pabrik	Rp20.500.000	Rp20.500.000	Rp20.500.000	Rp20.500.000	Rp20.500.000
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp2.183.500.000</b>	<b>Rp2.183.500.000</b>	<b>Rp2.183.500.000</b>	<b>Rp2.183.500.000</b>	<b>Rp2.183.500.000</b>
	Dikurangi:					
	Akumulasi Penyusutan	Rp92.500.000	Rp92.500.000	Rp92.500.000	Rp92.500.000	Rp92.500.000
	Total Aktiva Tetap	Rp2.091.000.000	Rp2.091.000.000	Rp2.091.000.000	Rp2.091.000.000	Rp2.091.000.000
	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp2.672.992.850</b>	<b>Rp2.794.657.620</b>	<b>Rp2.906.387.300</b>	<b>Rp3.027.766.600</b>	<b>Rp3.114.774.050</b>
<b>2</b>	<b>Passiva</b>					

Hutang	Rp242.481.200	Rp244.101.500	Rp242.723.700	Rp244.271.700	Rp243.815.200
Modal	Rp2.430.511.650	Rp2.550.556.120	Rp2.663.663.600	Rp2.783.494.900	Rp2.870.958.850
<b>Total Passiva</b>	<b>Rp2.672.992.850</b>	<b>Rp2.794.657.620</b>	<b>Rp2.906.387.300</b>	<b>Rp3.027.766.600</b>	<b>Rp3.114.774.050</b>

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

#### 4.5.12. Laporan Arus Kas

Berikut ini adalah data keuangan dari laporan Arus Kas Dapoer Oven bakery pada tahun 2011-2015:

**Tabel 4.33 Laporan Arus Kas**

No.	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Arus kas masuk:					
	Roti Tawar	Rp630.000.000	Rp716.905.000	Rp764.325.000	Rp816.160.000	Rp880.170.000
	Roti Manis	Rp630.000.000	Rp691.200.000	Rp764.240.000	Rp841.582.500	Rp875.084.000
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>Rp1.260.000.000</b>	<b>Rp1.408.105.000</b>	<b>Rp1.528.565.000</b>	<b>Rp1.657.742.500</b>	<b>Rp1.755.254.000</b>
2	Arus Kas Keluar :					
	Harga Pokok Penjualan	Rp1.150.131.500	Rp1.223.166.700	Rp1.353.567.800	Rp1.469.985.500	Rp1.605.088.500
	Biaya Adm dan Umum	Rp7.800.000	Rp8.100.000	Rp8.200.000	Rp8.350.000	Rp8.450.000
	Biaya Pemasaran	Rp31.500.000	Rp32.900.000	Rp33.900.000	Rp35.150.000	Rp36.200.000
	Pajak	Rp15.156.850	Rp22.493.830	Rp21.389.720	Rp22.525.700	Rp18.651.550
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>Rp1.204.588.350</b>	<b>Rp1.286.660.530</b>	<b>Rp1.417.057.520</b>	<b>Rp1.536.011.200</b>	<b>Rp1.668.390.050</b>
3	Selisih Kas	Rp55.411.650	Rp121.444.470	Rp111.507.480	Rp121.731.300	Rp86.863.950
	Saldo Kas Awal	Rp525.684.200	Rp581.095.850	Rp702.540.320	Rp814.047.800	Rp935.779.100
	<b>Saldo Kas Akhir</b>	<b>Rp581.095.850</b>	<b>Rp702.540.320</b>	<b>Rp814.047.800</b>	<b>Rp935.779.100</b>	<b>Rp1.022.643.050</b>

*Sumber: Dapoer Oven Bakery*

## 4.6 Pengolahan Data

Perhitungan rasio-rasio keuangan Dapoer Oven Bakery selama tahun 2011 - 2015 disajikan sebagai berikut:

### 4.6.1. Rasio Likuiditas

#### 4.6.1.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.34 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2011	Rp581.992.850	Rp242.481.200	2,40
2012	Rp703.657.620	Rp244.101.500	2,88
2013	Rp815.387.300	Rp242.723.700	3,36
2014	Rp936.766.600	Rp244.271.700	3,83
2015	Rp1.023.774.050	Rp243.815.200	4,20

Sumber: Pengolahan Data

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp2,40 aktiva lancar.
- Pada tahun 2012 setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp2,88 aktiva lancar.
- Pada tahun 2013 setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp3,36 aktiva lancar.
- Pada tahun 2014 setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp3,83 aktiva lancar.
- Pada tahun 2015 setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp4,20 aktiva lancar.

#### 4.6.1.2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.35 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2011	Rp581.992.850	Rp897.000	Rp242.481.200	2,40
2012	Rp703.657.620	Rp1.117.300	Rp244.101.500	2,88
2013	Rp815.387.300	Rp1.339.500	Rp242.723.700	3,35
2014	Rp936.766.600	Rp987.500	Rp244.271.700	3,83
2015	Rp1.023.774.050	Rp1.131.000	Rp243.815.200	4,19

Sumber: Pengolahan Data

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh Rp2,40 aktiva lancar.
- Pada tahun 2012 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh Rp2,88 aktiva lancar.
- Pada tahun 2013 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh Rp3,35 aktiva lancar.
- Pada tahun 2014 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh Rp3,83 aktiva lancar.
- Pada tahun 2015 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh Rp4,19 aktiva lancar.

#### 4.6.1.3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.36 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas
2011	Rp581.095.850	Rp242.481.200	2,40
2012	Rp702.540.320	Rp244.101.500	2,88
2013	Rp814.047.800	Rp242.723.700	3,35
2014	Rp935.779.100	Rp244.271.700	3,83
2015	Rp1.022.643.050	Rp243.815.200	4,19

Sumber: Pengolahan Data

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 hanya dijamin oleh Rp2,40 Kas.
- Pada tahun 2012 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 hanya dijamin oleh Rp2,88 Kas.
- Pada tahun 2013 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 hanya dijamin oleh Rp3,35 Kas.
- Pada tahun 2014 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 hanya dijamin oleh Rp3,83 Kas.
- Pada tahun 2015 setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 hanya dijamin oleh Rp4,19 Kas.

## 4.6.2 Rasio Solvabilitas

### 4.6.2.1. Rasio Hutang atas Total Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.37 Rasio Hutang atas Total Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang terhadap Total Aktiva
2011	Rp242.481.200	Rp2.672.992.850	9,07%
2012	Rp244.101.500	Rp2.794.657.620	8,73%
2013	Rp242.723.700	Rp2.906.387.300	8,35%
2014	Rp244.271.700	Rp3.027.766.600	8,07%
2015	Rp243.815.200	Rp3.114.774.050	7,83%

*Sumber: Pengolahan Data*

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap Rp.1 aktiva, Rp.9,07 dibiayai oleh hutang.
- Pada tahun 2012 setiap Rp.1 aktiva, Rp.8,73 dibiayai oleh hutang.
- Pada tahun 2013 setiap Rp.1 aktiva, Rp.8,35 dibiayai oleh hutang.
- Pada tahun 2014 setiap Rp.1 aktiva, Rp.8,07 dibiayai oleh hutang.
- Pada tahun 2015 setiap Rp.1 aktiva, Rp.7,83 dibiayai oleh hutang.

#### 4.6.2.2. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.38 Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio Hutang Terhadap Modal
2011	Rp242.481.200	Rp2.430.511.650	9,98
2012	Rp244.101.500	Rp2.550.556.120	9,57
2013	Rp242.723.700	Rp2.663.663.600	9,11
2014	Rp244.271.700	Rp2.783.494.900	8,78
2015	Rp243.815.200	Rp2.870.958.850	8,49

Sumber: Pengolahan Data

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 Rp 9,98 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.
- Pada tahun 2012 Rp9,57dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.
- Pada tahun 2013 Rp 9,11 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.
- Pada tahun 2014 Rp 8,78 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.
- Pada tahun 2015 Rp8,49 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang.

### 4.6.3. Rasio Profitabilitas

#### 4.6.3.1. Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.39 Rasio Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor	Marjin Laba kotor
2011	Rp1.260.000.000	Rp1.150.131.500	Rp109.868.500	8,72
2012	Rp1.408.105.000	Rp1.223.166.700	Rp184.938.300	13,13
2013	Rp1.528.565.000	Rp1.353.567.800	Rp174.997.200	11,45
2014	Rp1.657.742.500	Rp1.469.985.500	Rp187.757.000	11,33
2015	Rp1.755.254.000	Rp1.605.088.500	Rp150.165.500	8,56

Sumber: Pengolahan Data

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 8,72%.
- Pada tahun 2012 setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 13,13%.
- Pada tahun 2013 setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 11,45%.
- Pada tahun 2014 setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 11,33%.
- Pada tahun 2015 setiap Rp1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 8,56%.

#### 4.6.3.2. Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.40 Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Hasil
2011	Rp63.511.650	Rp1.260.000.000	5,04
2012	Rp129.544.470	Rp1.408.105.000	9,20
2013	Rp119.607.480	Rp1.528.565.000	7,82
2014	Rp129.831.300	Rp1.657.742.500	7,83
2015	Rp94.963.950	Rp1.755.254.000	5,41

*Sumber: Pengolahan Data*

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap Rp.1,00 Penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,04%
- Pada tahun 2012 setiap Rp.1,00 Penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,20%
- Pada tahun 2013 setiap Rp.1,00 Penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 7,82%
- Pada tahun 2014 setiap Rp.1,00 Penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 7,83%
- Pada tahun 2015 setiap Rp.1,00 Penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,41%

#### 4.6.3.4. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

$$\text{Pengembalian Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4.41 Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI Ratio
2011	Rp63.511.650	Rp2.672.992.850	2,38
2012	Rp129.544.470	Rp2.794.657.620	4,64
2013	Rp119.607.480	Rp2.906.387.300	4,12
2014	Rp129.831.300	Rp3.027.766.600	4,29
2015	Rp94.963.950	Rp3.114.774.050	3,05

*Sumber: Pengolahan Data*

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,38%
- Pada tahun 2012 setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,64%
- Pada tahun 2013 setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,12%
- Pada tahun 2014 setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,29%
- Pada tahun 2015 setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,05%

#### 4.6.3.5. Pengembalian Ekuitas (*Return on equity*)

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4.42 Pengembalian Ekuitas (*Return on equity*)**

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE Ratio
2011	Rp63.511.650	Rp2.430.511.650	2,61
2012	Rp129.544.470	Rp2.550.556.120	5,08
2013	Rp119.607.480	Rp2.663.663.600	4,49
2014	Rp129.831.300	Rp2.783.494.900	4,66
2015	Rp94.963.950	Rp2.870.958.850	3,31

*Sumber: Pengolahan Data*

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap Rp.1,00 modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,61%
- Pada tahun 2012 setiap Rp.1,00 modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,08%
- Pada tahun 2013 setiap Rp.1,00 modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,49%
- Pada tahun 2014 setiap Rp.1,00 modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,66%
- Pada tahun 2015 setiap Rp.1,00 modal yang dimiliki oleh perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,31%

#### 4.6.4. Rasio Aktivitas

##### 4.6.4.1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Tabel 4.43 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Tahun	Penjualan	Rata-rata Persediaan Barang Jadi	ITO Ratio
2011	Rp1.260.000.000	Rp530.000	2,37
2012	Rp1.408.105.000	Rp540.000	2,60
2013	Rp1.528.565.000	Rp520.000	2,93
2014	Rp1.657.742.500	Rp409.250	4,05
2015	Rp1.755.254.000	Rp221.750	7,91

Sumber: Pengolahan Data

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,37 kali dalam setahun.
- Pada tahun 2012 dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,60 kali dalam setahun.
- Pada tahun 2013 dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,93 kali dalam setahun.
- Pada tahun 2014 dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 4,05 kali dalam setahun.
- Pada tahun 2015 dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 7,91 kali dalam setahun.

#### 4.6.4.2. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Neto}}$$

Tabel 4.44 Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap Neto	Perputaran Aktiva Tetap
2011	Rp1.260.000.000	Rp2.091.000.000	0,60
2012	Rp1.408.105.000	Rp2.091.000.000	0,67
2013	Rp1.528.565.000	Rp2.091.000.000	0,73
2014	Rp1.657.742.500	Rp2.091.000.000	0,79
2015	Rp1.755.254.000	Rp2.091.000.000	0,84

*Sumber: Pengolahan Data*

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar rata-rata 0,60 kali dalam setahun
- Pada tahun 2012 setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar rata-rata 0,67 kali dalam setahun
- Pada tahun 2013 setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar rata-rata 0,73 kali dalam setahun
- Pada tahun 2014 setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar rata-rata 0,79 kali dalam setahun
- Pada tahun 2015 setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar rata-rata 0,84 kali dalam setahun

#### 4.6.4.3. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.45 Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
2011	Rp1.260.000.000	Rp2.672.992.850	0,47
2012	Rp1.408.105.000	Rp2.794.657.620	0,50
2013	Rp1.528.565.000	Rp2.906.387.300	0,53
2014	Rp1.657.742.500	Rp3.027.766.600	0,55
2015	Rp1.755.254.000	Rp3.114.774.050	0,56

Sumber: Pengolahan Data

Interprestasi:

- Pada tahun 2011 Setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 0,47 kali
- Pada tahun 2012 Setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 0,50 kali
- Pada tahun 2013 Setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 0,53 kali
- Pada tahun 2014 Setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 0,55 kali
- Pada tahun 2015 Setiap Rp.1,00 dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam setahun berputar 0,56 kali

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai kinerja keuangan perusahaan selama lima periode yaitu periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan menggunakan pendekatan time series, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan antar tahun suatu perusahaan, dan pendekatan cross section yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 dengan perusahaan sejenis yaitu CV. Khasanah Sari, CV. Saga Bakery dan Bredtalk. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan overall ditujukan untuk memperbandingkan seluruh hasil dari time series dan cross section baik untuk rasio keuangan tentang analisis kinerja berdasarkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas)

Untuk mempermudah pembahasan pada BAB V, maka penulis menyajikan hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 beserta industri sejenis yang datanya diolah dalam bentuk tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Rasio Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio Keuangan	Tahun					Kesimpulan			
	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata Industri	Time Series	Cross Section	Overall
<b>1. Rasio Likuiditas</b>									
a. <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) (kali)	2,40	2,88	3,36	3,38	4,20	4,47	Baik	Baik	Baik
b. <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) (kali)	2,40	2,88	3,35	3,38	4,19	3,73	Baik	Baik	Baik
c. <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas) (kali)	2,40	2,88	3,35	3,38	4,19	2,78	Baik	Baik	Baik
<b>2. Rasio Solvabilitas</b>									
a. <i>Debt To Asset Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Total Aktiva) (%)	9,07	8,73	8,35	8,07	7,83	10,13	Baik	Baik	Baik
b. <i>Debt To Equity Ratio</i> (Rasio Utang Terhadap Modal) (%)	9,98	9,57	9,11	8,78	8,49	12,17	Baik	Baik	Baik
<b>3. Aktivitas</b>									
a. <i>Inventory Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran Persediaan) (kali)	2,37	2,60	2,93	4,05	7,91	29,55	Buruk	Buruk	Buruk
b. <i>Fixed Asset Turn Over</i> (Rasio Perputaran Aktiva Tetap) (kali)	0,60	0,67	0,73	0,79	0,84	4,75	Baik	Buruk	Sedang
c. <i>Total Asset Turn Over Ratio</i> (Rasio Perputaran Total Aktiva) (kali)	0,47	0,50	0,53	0,55	0,56	1,15	Baik	Buruk	Sedang
<b>4. Rasio Profitabilitas</b>									
a. <i>Gross Profit Margin</i> (Marjin Laba Kotor) (%)	8,72	13,13	11,45	11,33	8,56	18,18	Buruk	Buruk	Buruk
b. <i>Net Profit Marjin</i> (Marjin Laba Bersih) (%)	5,04	9,20	7,82	7,83	5,41	8,14	Buruk	Buruk	Buruk
c. <i>Return On Investment</i> (ROI) (%)	2,38	4,64	4,12	4,29	3,05	9,60	Buruk	Buruk	Buruk
d. <i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	2,61	5,08	4,49	4,66	3,31	13,06	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Pengolahan Data

Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan seperti pada tabel 5.1 tersebut di atas maka dapat diilustrasikan sebagai berikut:

## 5.1 Analisis Likuiditas

Analisis Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya dengan tepat waktu. Dapat dikatakan bahwa dalam rasio likuiditas yaitu rasio lancar, cepat dan rasio kas mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Dalam hal ini bahwa rasio lancar pada tahun 2011 sebesar 2,40 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 0,48 menjadi 2,88. Pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 0,48 menjadi 3,36 terus meningkat pada tahun 2014 hingga tahun 2015 sebesar 0,02 dan 0,82 menjadi 3,38 dan 4,20. Maka untuk rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya “baik”, karena aktiva lancar yang dimilikinya mampu memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Lancar

Berdasarkan data analisis *time series* dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan “baik”. Dilihat dari adanya peningkatan nilai rasio lancar pada tahun 2011 sebesar 2,40 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 0,48 menjadi 2,88. Pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 0,48 menjadi 3,36 terus meningkat pada tahun 2014 hingga tahun 2015 sebesar 0,02 dan 0,82 menjadi 3,38 dan 4,20. Jika rata-rata rasio industri sejenis 4,47 maka *cross section* dapat dikatakan “baik” karena ini dilihat dari nilai rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 4,20 berada diatas perusahaan industri sejenis. Untuk analisis *overall* dinilai “baik” karena hasil dari *time series* “baik” dan *cross section* “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

## **b. Rasio Cepat**

Rasio ini bertujuan untuk mencari tahu kemampuan aktiva lancar paling likuid (tanpa persediaan) perusahaan untuk menutupi hutang lancarnya. Berdasarkan analisis *time series* perusahaan ini dapat dikatakan “baik” dengan menunjukkan nilai rasio cepat yang mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu 2,40 meningkat pada tahun 2012 sebesar 0,48 menjadi 2,88, terus meningkat sebesar 0,47 pada tahun 2013 yaitu 3,35 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,03 menjadi 3,38 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,82 menjadi 4,20. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio cepat perusahaan ini tahun 2015 termasuk “baik” karena berada diatas nilai rasio perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 3,73. Perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki angka rasio diatas rata-rata industri sebesar 4,20. Untuk analisis *overall* dinilai “baik” karena hasil dari *time series* “baik” dan *cross section* “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam membayar utang lancarnya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang likuid.

## **c. Rasio Kas**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi hutang lancar. Berdasarkan analisis *time series* perusahaan ini dapat dikatakan “baik” dengan menunjukkan nilai rasio kas yang mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu 2,40 meningkat pada tahun 2012 sebesar 0,48 menjadi 2,88, terus meningkat sebesar 0,47 pada tahun 2013 yaitu 3,35 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,03 menjadi 3,38 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,82 menjadi 4,20. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio kas perusahaan ini tahun 2015 termasuk “baik” karena berada diatas nilai rasio perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 2,78. Perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki angka rasio

diatas rata-rata industri sebesar 4,20. Untuk analisis *overall* dinilai “baik” karena hasil dari *time series* “baik” dan *cross section* “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tepat pada waktunya dengan menggunakan uang kas yang dimiliki perusahaan.

## 5.2. Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk Rasio Utang terhadap Total Aktiva pada tahun 2011 sebesar 9,07 menurun sebesar 0,34 pada tahun 2012 menjadi 8,73. Berbeda pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,38 menjadi 8,35. Dan kembali menurun pada tahun 2014 sebesar 0,28 menjadi 8,07 begitu pula pada tahun 2015 menurun sebesar 0,24 menjadi 7,83. Penurunan pada tahun 2011 dan 2015 terjadi karena total hutang yang meningkat. Sedangkan untuk Rasio Utang terhadap Modal pada tahun 2011 sebesar 9,98 menurun sebesar 0,41 pada tahun 2012 menjadi 9,57 dan terus menurun pada tahun 2013 hingga tahun 2015 sebesar 0,46, 0,33, dan 0,29 menjadi 9,11, 8,78 dan 8,49. Ini menunjukkan semakin kecil nilai rasionya maka semakin baik untuk perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya. Apabila perusahaan dengan rasio solvabilitasnya yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar. Berikut rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Berdasarkan analisis *time series*, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan ini yaitu “baik”. Ini dapat dilihat dari Rasio Utang Terhadap Total Aktiva dalam lima tahun terakhir mengalami pada tahun 2011 sebesar 9,07 menurun sebesar 0,34 pada tahun 2012 menjadi 8,73. Berbeda pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,38 menjadi 8,35. Dan kembali menurun pada tahun 2014 sebesar 0,28 menjadi 8,07 begitu pula pada tahun 2015 menurun sebesar 0,24 menjadi 7,83. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio hutang terhadap total aktiva perusahaan ini pada tahun 2015 termasuk “baik”

karena berada dibawah nilai rasio perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 10,13 sedangkan perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki angka rasio dibawah rata-rata industri sebesar 7,83. Untuk analisis *overall* dinilai “baik” karena hasil dari *time series* “baik” dan *cross section* “baik”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan total aktiva yang dimiliki.

#### **b. Rasio Hutang Terhadap Modal**

Berdasarkan analisis *time series*, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan ini yaitu “baik”. Ini dapat dilihat dari Rasio Utang Terhadap modal pada tahun 2011 sebesar 9,98 menurun sebesar 0,41 pada tahun 2012 menjadi 9,57 dan terus menurun pada tahun 2013 hingga tahun 2015 sebesar 0,46, 0,33, dan 0,29 menjadi 9,11, 8,78 dan 8,49. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja rasio hutang terhadap modal perusahaan ini pada tahun 2015 termasuk “baik” karena berada dibawah nilai rasio perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 12,17 sedangkan perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang baik karena memiliki angka rasio dibawah rata-rata industri sebesar 8,49. Untuk analisis *overall* dinilai “baik” karena hasil dari *time series* “baik” dan *cross section* “baik”. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal yang dimiliki.

### **5.3 Analisis Aktivitas**

Analisis rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dimana untuk mengukur rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **a. Rasio Perputaran Persediaan**

Untuk rasio perputaran persediaan dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 2,37 kali mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 0,23 kali menjadi 2,60

kali. Kembali naik pada tahun 2013 sebesar 0,33 kali menjadi 2,93 kali. Terjadi kenaikan kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 1,12 dan 3,86 kali menjadi 4,05 dan 7,91 kali. Jika dilihat dari analisis *time series* dapat dikatakan “buruk” karena cenderung mengalami penurunan dalam perputaran persediaan. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2015 termasuk “buruk” sebesar 7,91 kali karena berada dibawah rata-rata industri sejenis yaitu sebesar 29,55 kali. Untuk analisis *overall* dinilai “buruk” karena hasil dari *time series* “buruk” dan *cross section* “buruk”.

#### **b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap**

Berdasarkan hasil analisis *time series* maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap yang dapat dikatakan “baik” karena cenderung mengalami kenaikan sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada perputaran aktiva tetap pada tahun 2011 sebesar 0,60 kali meningkat sebesar 0,07 kali pada tahun 2012 menjadi 0,67 kali dan tahun 2013 yaitu 0,73 kali mengalami peningkatan sebesar 0,06 kali. Terjadi kenaikan pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 0,06 dan 0,05 menjadi 0,79 dan 0,84. Pada tahun 2015 merupakan perputaran aktiva tetap tertinggi yaitu sebesar 0,84 kali, ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp.0,84.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja *perputaran aktiva tetap* perusahaan ini pada tahun 2015 termasuk “buruk” karena berada dibawah nilai rasio perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 4,75 sedangkan perusahaan ini memiliki angka rasio dibawah rata-rata industri sebesar 0,84. Untuk analisis *overall* dinilai “sedang” karena hasil dari *time series* “baik” dan *cross section* “buruk”.

#### **c. Rasio Perputaran Total Aktiva**

Berdasarkan hasil analisis *time series* maka diperoleh rasio perputaran total aktiva yang dapat dikatakan “baik” karena cenderung mengalami kenaikan dalam perputaran total aktiva. Pada tahun 2011 sebesar 0,47 kali meningkat sebesar 0,03 kali pada tahun 2012 menjadi 0,50 kali dan tahun 2013 yaitu 0,53 kali mengalami

peningkatan sebesar 0,03 kali. Mengalami peningkatan kembali untuk tahun 2014 nilainya yaitu sebesar 0,55 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,01 menjadi 0,56. Pada tahun 2015 merupakan perputaran total aktiva tertinggi yaitu sebesar 0,56 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,56.

Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja *perputaran total aktiva* perusahaan ini pada tahun 2015 termasuk “buruk” karena berada dibawah nilai rasio perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 1,15 sedangkan perusahaan ini memiliki angka rasio dibawah rata-rata industri sebesar 0,56. Untuk analisis *overall* dinilai “sedang” karena hasil dari *time series* “baik” dan *cross section* “buruk”.

### 5.3. Analisis Profitabilitas

Untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi serta modal. Dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas sejauh ini sejalan dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, pengembalian investasi (ROI), dan pengembalian ekuitas (ROE) karena terdapat ketidakstabilan adanya kenaikan maupun penurunan yang berbeda nilai rasio pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Untuk *gross profit margin* pada tahun 2011 sebesar 8,72 meningkat sebesar 4,41 pada tahun 2012 menjadi 13,13 dan menurun tahun 2013 sebesar 1,68 menjadi 11,45 dan menurun kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,12 dan 2,77 menjadi 11,33 dan 8,56. Untuk *net profit margin* pada tahun 2011 sebesar 5,04 meningkat sebesar 4,16 pada tahun 2012 menjadi 9,20 namun pada tahun berikutnya terjadi penurunan yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebesar 1,38 menjadi 7,82 dan naik kembali sebesar 0,01 menjadi 7,83 dan mengalami penurunan sebesar 2,42.

Untuk pengembalian investasi (ROI) pada tahun 2011 sebesar 2,38 lalu meningkat sebesar 2,26 pada tahun 2012 menjadi 4,64 namun pada

tahun 2013 menurun sebesar 0,52 menjadi 4,12 namun mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,17 menjadi 4,29 dan mengalami penurunan kembali sebesar 1,24 menjadi 3,05. Untuk pengembalian Ekuitas (ROE) pada tahun 2011 sebesar 2,61 meningkat sebesar 2,47 pada tahun 2012 menjadi 5,08. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,59 menjadi 4,49 kembali naik pada tahun 2014 sebesar 0,17 menjadi 4,66 begitu juga pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 1,35 menjadi 3,31. Ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka makin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat profitabilitasnya maka makin meningkat tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dimana untuk mengukur rasio profitabilitas, rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

**a. Gross Profit Margin**

Berdasarkan hasil analisis *time series* maka diperoleh *gross profit margin* yang dapat dikatakan “buruk” karena mengalami ketidakstabilan nilai rasio setiap tahunnya yang cenderung terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 8,72 meningkat sebesar 4,41 pada tahun 2012 menjadi 13,13 dan menurun tahun 2013 sebesar 1,68 menjadi 11,45 dan menurun kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,12 dan 2,77 menjadi 11,33 dan 8,56. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja *gross profit margin* perusahaan ini pada tahun 2015 termasuk “buruk” karena berada dibawah nilai rasio perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 18,18 sedangkan perusahaan ini memiliki angka rasio dibawah rata-rata industri sebesar 8,56. Untuk analisis *overall* dinilai “buruk” karena hasil dari *time series* “buruk” dan *cross section* “buruk”.

**b. Net Profit Margin**

Berdasarkan hasil analisis *time series* maka diperoleh *net profit margin* yang dapat dikatakan “buruk” karena cenderung mengalami penurunan. Untuk *net profit margin* pada tahun 2011 sebesar 5,04 meningkat sebesar 4,16 pada tahun 2012 menjadi 9,20 namun pada tahun berikutnya terjadi penurunan yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebesar 1,38 menjadi 7,82 dan naik

kembali sebesar 0,01 menjadi 7,83 dan mengalami penurunan sebesar 2,42 menjadi 5,41. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja *net profit margin* perusahaan ini pada tahun 2015 sebesar 5,41 termasuk “buruk” karena setelah dibandingkan dengan perusahaan industri sejenis pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,14, perusahaan berada diatas rata-rata industri sejenis. Untuk analisis overall dinilai “buruk” karena hasil dari time series “buruk” dan cross section “buruk”.

**c. Pengembalian Investasi (Return on Investment)**

Berdasarkan hasil analisis *time series* yang diperoleh Return on Investmen (ROI) perusahaan dapat dikatakan “buruk”. Karena nilai rasio yang tidak stabil terjadi kenaikan dan penurunan. nilai pada tahun 2011 sebesar 2,38 lalu meningkat sebesar 2,26 pada tahun 2012 menjadi 4,64 namun pada tahun 2013 menurun sebesar 0,52 menjadi 4,12 namun mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,17 menjadi 4,29 dan mengalami penurunan kembali sebesar 1,24 menjadi 3,05. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja ROI perusahaan ini pada tahun 2015 sebesar 3,05 termasuk “buruk” karena berada dibawah perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 9,60. Untuk analisis *overall* dinilai “buruk” karena hasil dari time series “buruk” dan cross section “buruk”. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan neto.

**d. Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)**

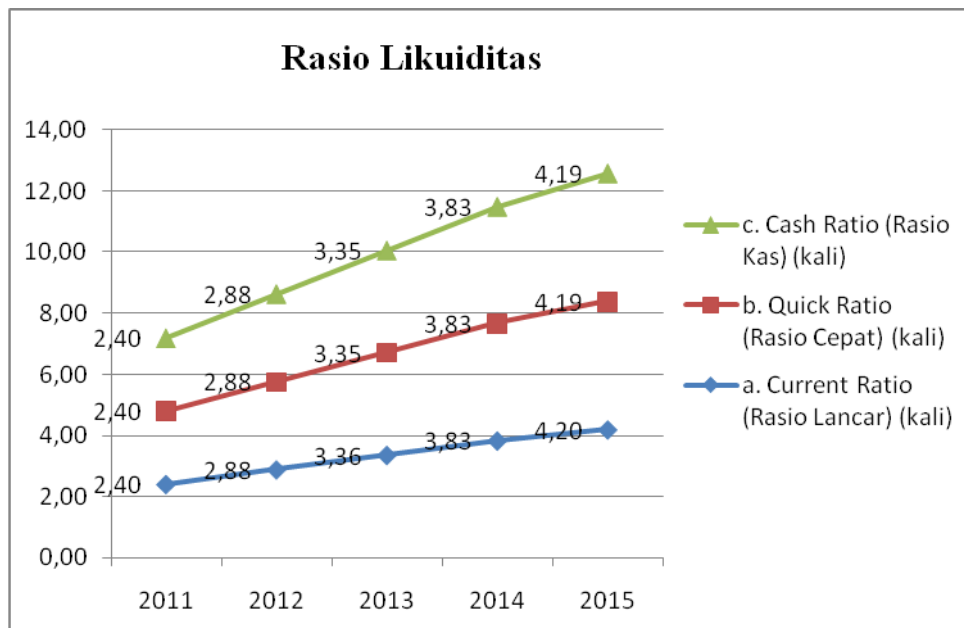
Berdasarkan hasil analisis *time series* dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dikatakan “buruk” karena nilai rasio yang tidak stabil terjadi kenaikan dan penurunan. Untuk pengembalian Ekuitas (ROE) pada tahun 2011 sebesar 2,61 meningkat sebesar 2,47 pada tahun 2012 menjadi 5,08. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,59 menjadi 4,49 kembali naik pada tahun 2014 sebesar 0,17 menjadi 4,66 begitu juga pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 1,35 menjadi 3,31. Jika dibandingkan dengan analisis *cross section*, kinerja ROE perusahaan ini pada tahun 2015 sebesar 3,31 termasuk “buruk” karena berada dibawah perusahaan industri sejenis yaitu sebesar 13,06. Untuk

analisis overall dinilai “buruk” karena hasil dari time series “buruk” dan cross section “buruk”.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, maka akan ditunjukkan dengan grafik perubahan rasio- rasio tersebut. Adapun grafik mengenai kinerja keuangan Dapoer Oven Bakery berdasarkan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

**Berdasarkan Time Series:**

**Grafik 5.1 Rasio Likuiditas – Time series**



*Sumber: Pengolahan Data*

Berdasarkan data analisis *time series* dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan “baik”. Dilihat dari adanya peningkatan nilai rasio lancar lancar pada tahun 2011 sebesar 2,40 mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 0,48 menjadi 2,88. Pada tahun 2013 kembali meningkat sebesar 0,48 menjadi 3,36 terus meningkat pada tahun 2014 hingga tahun 2015 sebesar 0,02 dan 0,82 menjadi 3,38 dan 4,20

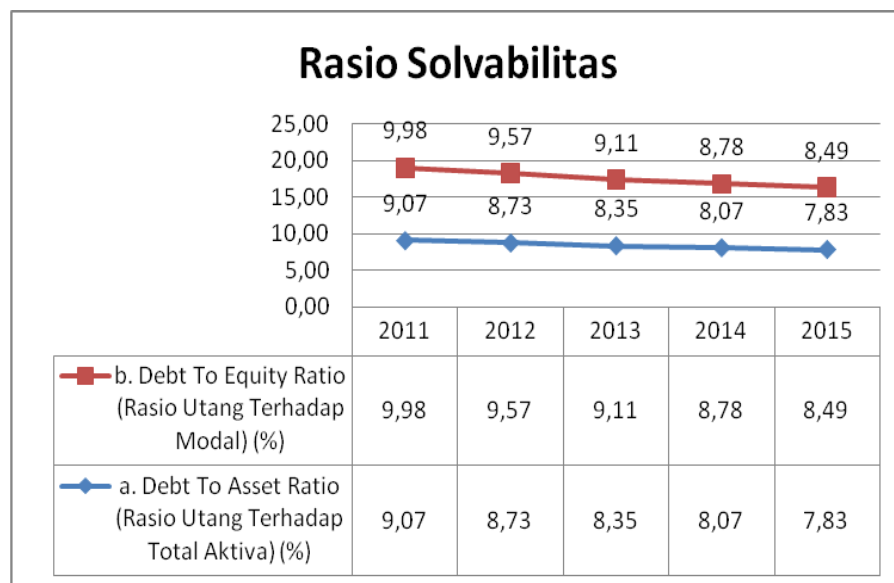
Untuk nilai Berdasarkan analisis *time series* perusahaan ini dapat dikatakan “baik” dengan menunjukkan nilai rasio cepat yang mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu 2,40 meningkat pada tahun 2012 sebesar 0,48 menjadi 2,88, terus meningkat sebesar 0,47 pada tahun 2013 yaitu 3,35 sampai dengan tahun 2014 mengalami

peningkatan sebesar 0,03 menjadi 3,38 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,82 menjadi 4,20.

nilai rasio kas yang mengalami peningkatan pada tahun 2011 yaitu 2,40 meningkat pada tahun 2012 sebesar 0,48 menjadi 2,88, terus meningkat sebesar 0,47 pada tahun 2013 yaitu 3,35 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,03 menjadi 3,38 dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,82 menjadi 4,20.

**Berdasarkan Time Series:**

**Grafik 5.3 Rasio Solvabilitas – Time series**



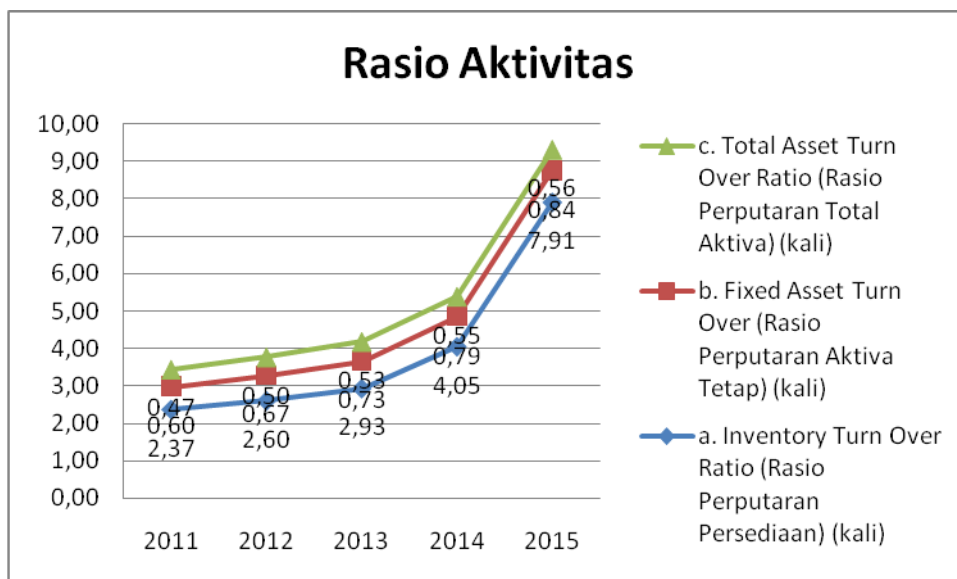
*Sumber: Pengolahan Data*

Berdasarkan analisis *time series*, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan ini yaitu “baik”. Ini dapat dilihat dari Rasio Utang Terhadap Total Aktiva dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 9,07 menurun sebesar 0,34 pada tahun 2012 menjadi 8,73. Berbeda pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,38 menjadi 8,35. Dan kembali menurun pada tahun 2014 sebesar 0,28 menjadi 8,07 begitu pula pada tahun 2015 menurun sebesar 0,24 menjadi 7,83.

dari Rasio Utang Terhadap Modal pada tahun 2011 sebesar 9,98 menurun sebesar 0,41 pada tahun 2012 menjadi 9,57 dan terus menurun pada tahun 2013 hingga tahun 2015 sebesar 0,46, 0,33, dan 0,29 menjadi 9,11, 8,78 dan 8,49.

Berdasarkan Time Series:

Grafik 5.5 Rasio Aktivitas – Time series



Sumber: Pengolahan Data

Untuk rasio perputaran persediaan dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan nilai rasio. Jika dilihat dari analisis *time series* dapat dikatakan “buruk” karena cenderung mengalami penurunan dalam perputaran persediaan.

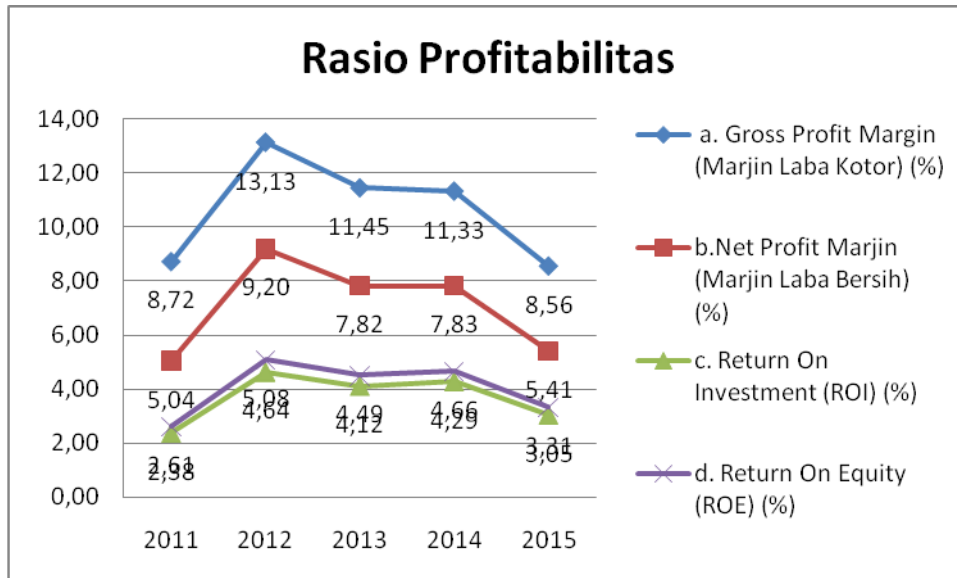
Untuk rasio perputaran aktiva tetap yang dapat dikatakan “baik” karena cenderung mengalami kenaikan sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2015. Pada perputaran aktiva tetap pada tahun 2011 sebesar 0,60 kali meningkat sebesar 0,07 kali pada tahun 2012 menjadi 0,67 kali dan tahun 2013 yaitu 0,73 kali mengalami peningkatan sebesar 0,06 kali. Terjadi kenaikan pada tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 0,06 dan 0,05 menjadi 0,79 dan 0,84. Pada tahun 2015 merupakan perputaran aktiva tetap tertinggi yaitu sebesar 0,84 kali, ini berarti bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp.0,84.

Berdasarkan hasil analisis *time series* maka diperoleh rasio perputaran total aktiva yang dapat dikatakan “baik” karena cenderung mengalami kenaikan dalam perputaran total aktiva. Pada tahun 2011 sebesar 0,47 kali meningkat sebesar 0,03 kali pada tahun 2012 menjadi 0,50 kali dan tahun 2013 yaitu 0,53 kali mengalami peningkatan sebesar 0,03 kali. Mengalami peningkatan kembali

untuk tahun 2014 nilainya yaitu sebesar 0,55 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,01 menjadi 0,56. Pada tahun 2015 merupakan perputaran total aktiva tertinggi yaitu sebesar 0,56 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,50.

Berdasarkan Time Series:

Grafik 5.7 Rasio Profitabilitas – Time Series



Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis *time series* maka diperoleh *gross profit margin* yang dapat dikatakan “buruk” karena mengalami ketidakstabilan nilai rasio setiap tahunnya yang cenderung terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 8,72 meningkat sebesar 4,41 pada tahun 2012 menjadi 13,13 dan menurun tahun 2013 sebesar 1,68 menjadi 11,45 dan menurun kembali pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,12 dan 2,77 menjadi 11,33 dan 8,56.

Berdasarkan hasil analisis *time series* maka diperoleh *net profit margin* yang dapat dikatakan “buruk” karena cenderung mengalami penurunan. Untuk *net profit margin* pada tahun 2011 sebesar 5,04 meningkat sebesar 4,16 pada tahun 2012 menjadi 9,20 namun pada tahun berikutnya terjadi penurunan yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 sebesar 1,38 menjadi 7,82 dan naik

kembali sebesar 0,01 menjadi 7,83 dan mengalami penurunan sebesar 2,42 menjadi 5,41.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keuangan pada BAB IV dan BAB V dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan Dapoer Oven Bakery dilihat dari hasil analisis rasio keuangan:
  - a. Kinerja perusahaan Dapoer Oven Bakery berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut ditinjau berdasarkan *time series* kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 dalam kondisi “baik”. Hal itu ditunjukkan oleh rasio-rasio likuiditas yang cenderung mengalami meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, demikian juga jika dibandingkan secara *cross section*, rasio-rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat lebih besar dari perusahaan industri sejenis dapat dikatakan “baik”, sehingga jika dianalisis secara *overall* dapat dikatakan “baik”.
  - b. Kinerja perusahaan Dapoer Oven Bakery berdasarkan analisis solvabilitas baik dapat ditinjau dari rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat berdasarkan *time series*, *cross section*, maupun *overall* dapat dikatakan baik. Hal ini menggambarkan komposisi total aktiva dan total modal lebih besar dari pada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajiban.
  - c. Ditinjau dari rasio aktivitas yaitu seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *time series* kondisi

“baik” dalam perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Namun untuk perputaran persediaan dan dapat dikatakan “buruk”. Untuk *cross section*, dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan untuk perputaran persediaan adalah “buruk”. Sehingga untuk analisis *overall* jika dilihat dari perputaran persediaan, bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi “buruk”.

- d. Kinerja perusahaan Dapoer Oven Bakery berdasarkan analisis rasio profitabilitas buruk. Ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu mengukur tingkat efektifitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *time series* untuk *gross profit margin*, *net profit margin*, ROE, dan ROI dinilai “buruk”. Dan jika dilihat berdasarkan *cross section*, *gross profit margin*, ROI, dan ROE dinilai “buruk” Sedangkan untuk *net profit margin* dinilai “buruk”. Untuk analisis *overall* dikatakan “buruk” untuk *gross profit margin*, ROI, dan ROE, untuk *net profit margin* dinilai “buruk”.
  - e. Maka secara umum dilihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan bernilai cukup baik, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien karena nilai rasio-rasio yang menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.
2. Berdasarkan hasil analisis *cross section* pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan perusahaan industri sejenis, nilai ratio perusahaan Dapoer Oven Bakery menunjukkan hasil cukup baik diantara perusahaan CV Khasanah Roti, CV Saga Bakery, dan Bread Talk. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rasio yang selalu berada diatas nilai rasio rata-rata indstri sejenis. Untuk rasio likuiditas dan solvabilitas posisi yang terbaik untuk perusahaan Dapoer Oven Bakery.

## 6.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab 5 dan berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat penulis, maka penulis akan memberikan saran antara lain:

1. Saran untuk Kinerja keuangan Dapoer Oven Bakery dilihat dari hasil analisis rasio keuangan:
  - a. Untuk mempertahankan nilai rasio likuiditas dan solvabilitas Dapoer Oven bakery dan menggunakan aktiva dan modal dengan seefesien mungkin.
  - b. Dapoer Oven Bakery memiliki nilai rasio solvabilitas yang cukup baik, untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajiban.
  - c. Dapoer oven bakery memiliki nilai rasio profitabilitas yang buruk, untuk itu penulis memberi saran untuk lebih meningkatkan laba ditahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang di investasikan ke dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik lagi.
  - d. Untuk memperbaiki kinerja keuangan berdasarkan rasio perputaran persediaan, maka perusahaan sebaiknya perlu memahami kondisi pasar saat ini dan yang akan datang dengan menjaga keseimbangan antara persediaan dengan perputaran. Dimana jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal produksi, bencana alam, dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.
2. Dapoer Oven Bakery diharapkan terus memperhatikan perkembangan kinerja keuangan perusahaan serta melakukan perbandingan kinerja

keuangan dengan perusahaan sejenis lainnya pada setiap periode agar dapat mengetahui pencapaian perusahaan serta mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Marwan dan Gunawan Adisaputro. 2013. Anggaran perusahaan. Edisi ke-2, Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. Financial Ratio For Business. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hermanto, Bambang dan Mulyono Agung. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, Toto. 2009. Investigasi Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM.
- S, Munawir. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Syafari Harahap, Sofyan. 2013. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usry, Carter. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.

# **LAMPIRAN**

**Rasio Likuiditas :**

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Bread Talk 2015 :**

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Rp7.148.433.933.000}}{\text{Rp2.644.695.405.000}} = 2.70$$

**CV. Khasanah Sari 2015:**

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Rp6.643.185.348}}{\text{Rp1.871.682.947}} = 2.54$$

**CV. Saga Bakery 2015:**

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Rp1.762.519.700}}{\text{Rp245.800.000}} = 7.17$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Bread Talk 2015 :**

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Rp7.148.433.933.000} - \text{Rp129.530.214.000}}{\text{Rp2.644.695.405.000}} = 2.65$$

**CV. Khasanah Sari 2015:**

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Rp6.643.185.348} - \text{Rp3.590.364.432}}{\text{Rp1.871.682.947}} = 1.63$$

**CV. Saga Bakery 2015:**

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Rp1.762.519.700} - \text{Rp67.500.000}}{\text{Rp245.800.000}} = 6.90$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Bread Talk 2015 :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Rp1.244.371.248.000}}{\text{Rp2.644.695.405.000}} = 0.47$$

CV. Khasanah Sari 2015:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Rp2.275.989.613}}{\text{Rp1.871.682.947}} = 1.21$$

CV. Saga Bakery 2015:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Rp1.636.719.700}}{\text{Rp245.800.000}} = 6.66$$

Rasio Solvabilitas:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Bread Talk 2015 :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Rp5.288.376.021.000}}{\text{Rp7.148.433.933.000}} \times 100\% = 0.74$$

CV. Khasanah Sari 2015:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Rp1.871.682.947}}{\text{Rp8.760.435.348}} \times 100\% = 21.36$$

CV. Saga Bakery 2015:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}245.800.000}{\text{Rp}2.966.123.700} \times 100\% = 8.29$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Bread Talk 2015 :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}5.288.376.021.000}{\text{Rp}1.655.437.572.000} \times 100\% = 0.31$$

CV. Khasanah Sari 2015:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}1.871.682.947}{\text{Rp}6.888.752.401} \times 100\% = 27.17$$

CV. Saga Bakery 2015:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Rp}245.800.000}{\text{Rp}2.720.323.700} \times 100\% = 9.04$$

Rasio Pofitabilitas:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Bread Talk 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Marjin Laba kotor} &= \frac{\text{Rp}8.184.465.837.000 - \text{Rp}3.854.120.508.000}{\text{Rp}8.184.465.837.000} \times 100\% \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

CV. Khasanah Sari 2015:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Rp}10.076.709.680 - \text{Rp}6.515.978.491}{\text{Rp}10.076.709.680} \times 100\% = 35,33$$

CV. Saga Bakery 2015:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Rp}4.473.285.000 - \text{Rp}3.637.644.500}{\text{Rp}4.473.285.000} \times 100\% = 18.68$$

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

CV. Khasanah Sari 2015:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Rp}947.084.632}{\text{Rp}10.076.709.680} \times 100\% = 9.39$$

CV. Saga Bakery 2015:

$$\text{Marjin Laba bersih} = \frac{\text{Rp}529.116.000}{\text{Rp}4.473.285.000} \times 100\% = 11.83$$

$$\text{Pengembalian Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

CV. Khasanah Sari 2015:

$$\text{Pengembalian Investasi (ROI)} = \frac{\text{Rp}947.084.632}{\text{Rp}8.760.435.348} \times 100\% = 10.81$$

CV. Saga Bakery 2015:

$$\text{Pengembalian Investasi (ROI)} = \frac{\text{Rp}529.116.000}{\text{Rp}2.966.123.700} \times 100\% = 17.84$$

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

CV. Khasanah Sari 2015:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Rp}947.084.632}{\text{Rp}6.888.752.401} \times 100\% = 13.74$$

CV. Saga Bakery 2015:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Rp}529.116.000}{\text{Rp}2.720.323.700} \times 100\% = 19.45$$